

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER
SHARE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE*
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2019–2023**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Disusun Oleh :

**NAMA : MUHAMMAD RIZKY ABDILA
NPM : 2205160707P
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 17 Oktober 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD RIZKY ABDILA
NPM : 2205160707P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019 - 2023

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Penguji I

Tim Penguji

Penguji II

(MUSLIH, S.E., M.Si.)

(WILLY YUSNANDAR, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(GUSLY FIRMAN, S.E., M.Pd.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.) (Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624707 Medan 20223

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD RIZKY ABDILA
N.P.M : 2205160707P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Oktober 2024

Pembimbing Tugas Akhir

DODY FIRMAN, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizky Abdila
NPM : 2205160707P
Dosen Pembimbing : Dody Firman, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019–2023

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|--------------|-------------|
| Bab 1 | | | |
| Bab 2 | | | |
| Bab 3 | - Perbaiki Waktu Penelitian | 24/9 | / |
| Bab 4 | - Perbaiki Deskripsi Data - Pembahasan (Perbaiki) | 24/9 24/9 | / / |
| Bab 5 | - Kesimpulan - Perbaiki - Saran | 26/9 26/9 | / / |
| Daftar Pustaka | - Primitas artikel dosen internal - Literatur terupdate | 26/9 26/9 | / / |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | Ace sidang meja hijau | 30/09 | / |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, Oktober 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dody Firman, S.E., M.M.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Rizky Abdila
N.P.M : 2205160707P
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019–2023” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Muhammad Rizky Abdila

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER* *SHARE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019–2023

Oleh:

Muhammad Rizky Abdila

Email: rizkyabdila71@gmail.com

Penelitian ini di latar belakang oleh terdapatnya kecenderungan penurunan pada rata-rata harga saham, EPS, ROA, dan ROE Perusahaan Properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham dengan *earning per share* sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2023, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 92 perusahaan properti dan *real estate* dengan sampel sebanyak 15 perusahaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis statistik yakni *structural equation model-partial least square* (SEM-PLS). Adapun hasil penelitian bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham, *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share*. *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share*.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Y* Harga Saham, *Earning Per Share*

ABSTRACT

THE EFFECT OF RETURN ON ASSET AND RETURN ON EQUITY ON STOCK PRICES WITH EARNINGS PER SHARE AS AN INTERVENING VARIABLE IN PROPERTY AND REAL STATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019–2023

By:

Muhammad Rizky Abdila

Email: rizkyabdila71@gmail.com

This research is motivated by the existence of a downward trend in the average share price, EPS, ROA, and ROE of Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This study aims to determine the effect of return on assets and return on equity on stock prices with earning per share as an intervening variable in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, both directly and indirectly. This research uses a quantitative approach. The population used in this study were 92 property and real estate companies with a sample of 15 companies. The data analysis technique used is using statistical analysis, namely structural equation model-partial least square (SEM-PLS). The research results that Return on Asset has no effect on Stock Price. Return on Equity affects the Stock Price. Return on Asset affects Earning Per Share. Return on Equity affects Earning Per Share. Earning Per Share affects Stock Price, Return on Asset affects Stock Price through Earning Per Share. Return on Equity affects Stock Price through Earning Per Share.

Keywords : Return On Assets, Return On Equity, Share Price, Earning Per Share

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan ilmu, kekuatan, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, dan semua umat yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Tugas akhir ini disusun sebagai syarat akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Adapun tugas akhir ini dapat diselesaikan hanya dengan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, tenaga, pemikiran, materi, semangat dan juga doa dari semua pihak yang membantu selama penulis menjalani perkuliahan dan penyusunan laporan ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua saya, ayahanda Supriadi dan Ibunda Peni Prasetyawati yang telah memberikan penulis semangat, dorongan dan doa yang tiada henti diberikan kepada anaknya tercinta sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen pembimbing Akademik.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., MBA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan., S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku selaku Sekretaris Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dody Firman, S.E., MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
9. Seluruh Dosen beserta Staff Tata Usaha Biro Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
10. Kakak penulis Aulia Nurul Saputri yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis
11. Sahabat penulis Regita Cahyani dan Fitria Syahdina yang selalu memberikan semangat, motivasi, bertukar pikiran dan ide serta dukungan kepada penulis
12. Sahabat penulis Yuda Yudistira Silitonga yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak memiliki kekurangan dan kelemahan dalam hal penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 30 Mei 2024
Penulis

Muhammad Rizky Abdila
NPM. 2205160707P

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 11 |
| 1.3 Batasan Masalah | 12 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 12 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 13 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 14 |
| | |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1. Landasan Teori | 13 |
| 2.1.1. Harga Saham | 13 |
| 2.1.1.1. Pengertian Harga Saham | 13 |
| 2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Harga Saham | 14 |
| 2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham ... | 14 |
| 2.1.1.4. Pengukuran Harga Saham | 15 |
| 2.1.2. <i>Earning Per Share</i> (EPS) | 16 |
| 2.1.2.1. Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS) | 16 |
| 2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Earning Per Share</i> (EPS) | 17 |
| 2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per</i> <i>Share</i> (EPS) | 17 |
| 2.1.2.4. Pengukuran <i>Earning Per Share</i> (EPS)..... | 18 |
| 2.1.3. <i>Return On Asset</i> (ROA) | 19 |
| 2.1.3.1. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) | 19 |
| 2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA) | 19 |
| 2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA) | 20 |
| 2.1.3.4. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA) | 21 |
| 2.1.4. <i>Return On Equity</i> (ROE) | 21 |
| 2.1.4.1. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE) | 21 |
| 2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE) | 22 |
| 2.1.4.3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE) | 23 |
| 2.1.4.4. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE) | 23 |
| 2.2. Kerangka Berpikir Konseptual | 24 |
| 2.3. Hipotesis | 33 |

| | |
|--|------------|
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 51 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 51 |
| 3.2. Defenisi Operasional | 51 |
| 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian | 54 |
| 3.4. Populasi dan Sampel | 55 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| 3.6. Teknik Analisis Data | 59 |
| | |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 65 |
| 4.1. Hasil Penelitian | 65 |
| 4.2. Analisis Data | 68 |
| 4.3. Pembahasan..... | 83 |
| | |
| BAB 5 PENUTUP..... | 94 |
| 5.1 Kesimpulan | 94 |
| 5.2 Saran..... | 95 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian..... | 97 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |
| LAMPIRAN | 102 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 1.1 | Data Harga Saham | 2 |
| Tabel 1.2 | Data <i>Earning Per Share</i> | 5 |
| Tabel 1.3 | Data <i>Return On Asset</i> | 7 |
| Tabel 1.4 | Data <i>Return On Equity</i> | 10 |
| Tabel 3.1 | Waktu Penelitian | 55 |
| Tabel 3.2 | Populasi Penelitian | 55 |
| Tabel 3.3 | Sampel Penelitian..... | 58 |
| Tabel 4.1 | Proses Tabel Pengambilan Sampel | 65 |
| Tabel 4.2 | <i>Outer Loadings</i> | 70 |
| Tabel 4.3 | <i>Cross Loading</i> | 71 |
| Tabel 4.4 | Hasil Pengujian <i>Average Variance Extracted</i> | 72 |
| Tabel 4.5 | Validitas Diskriminan | 73 |
| Tabel 4.6 | Hasil <i>Cronbach's Alpha</i> | 74 |
| Tabel 4.7 | Hasil <i>Composite Reliability</i> | 75 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji <i>R-Square</i> | 75 |
| Tabel 4.9 | Hasil <i>F-Square</i> | 77 |
| Tabel 4.10 | Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>)..... | 78 |
| Tabel 4.11 | Hasil Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>) | 81 |
| Tabel 4.12 | Hasil Pengaruh Total..... | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|----|
| Grafik 1.1 | Data Harga Saham Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> 2019 – 2023 | 3 |
| Grafik 1.2 | Data <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> 2019 – 2023 | 5 |
| Grafik 1.3 | Data <i>Return On Asset</i> Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> 2019 – 2023 | 8 |
| Grafik 1.4 | Tabulasi Data <i>Return On Equity</i> Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> 2019 – 2023 | 10 |
| Gambar 2.1 | Paradigma Penelitian | 33 |
| Gambar 4.1 | Skema Penelitian Struktural SEM-PLS | 70 |
| Gambar 4.2. | Hasil <i>Path Analysis</i> | 80 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi utama. Pertama, sebagai sarana pendanaan usaha, di mana perusahaan dapat memperoleh dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana ini dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan sebagainya. Kedua, pasar modal menyediakan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat mengalokasikan dana mereka sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. (Azis et al., 2015) .

Manajemen keuangan meliputi semua tindakan terkait pengadaan, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan berbagai tujuan keseluruhan. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: pendanaan, manajemen aset, dan keputusan investasi (Rambe et al., 2015).

Informasi yang dirilis oleh emiten atau administrator bursa digunakan sebagai dasar penelitian. Dalam memproyeksikan prospek harga saham di masa depan, penting untuk mempertimbangkan elemen-elemen dasar seperti kondisi industri perusahaan dan lingkungan ekonomi makro. Oleh karena itu, penilaian terhadap kesuksesan perusahaan dan saham yang diterbitkannya juga menjadi bagian dari penelitian ini (Lubis, 2016) .

Harga saham adalah salah satu dari banyak faktor yang menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi atau ingin memiliki saham di suatu perusahaan, karena jika pergerakan harga saham suatu perusahaan terjadi kenaikan dari waktu ke waktu, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar (Tandelilin, 2014).

Harga saham dapat menjadi cerminan nilai suatu perusahaan, karena semakin tinggi dan maksimal harga saham dari perusahaan, maka hal tersebut juga menggambarkan nilai perusahaan yang semakin meningkat, dan begitupun sebaliknya, jika harga saham sebuah perusahaan menurun, maka dapat dipastikan juga nilai dari perusahaan tersebut akan ikut menurun.

Pergerakan harga saham mencerminkan informasi baru yang disadari dan ditindaklanjuti oleh *investor*. Harga saham merupakan penilaian objektif terhadap nilai sebenarnya (Agusfianto et al., 2022).

Harga saham bisnis Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 adalah sebagai berikut :

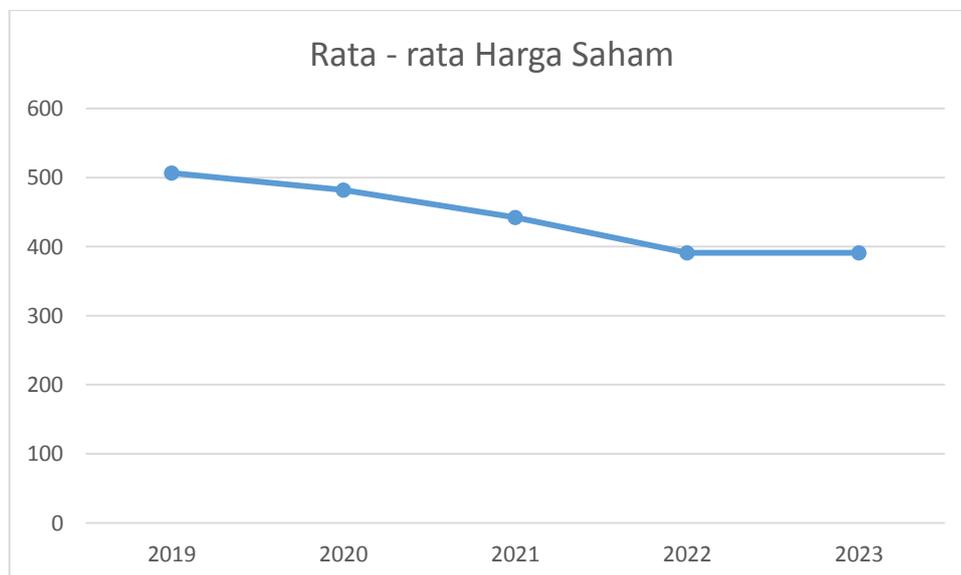
Tabel 1.1
Data Harga Saham
Perusahaan Properti dan *Real Estate* 2019 – 2023

| Harga Saham | | | | | | | |
|-------------|-----------------|-------|------|------|------|------|-------------|
| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | | Rata - rata |
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | APLN | 177 | 188 | 122 | 154 | 129 | 154 |
| 2 | ASRI | 238 | 242 | 162 | 160 | 164 | 193 |
| 3 | BEST | 216 | 180 | 112 | 133 | 137 | 156 |
| 4 | BSDE | 1255 | 1225 | 1010 | 920 | 1080 | 1098 |
| 5 | CTRA | 1040 | 985 | 970 | 940 | 1170 | 1021 |
| 6 | DILD | 260 | 220 | 156 | 171 | 198 | 201 |
| 7 | DMAS | 296 | 246 | 191 | 159 | 163 | 211 |
| 8 | KIJA | 292 | 214 | 166 | 146 | 134 | 190 |

| | | | | | | | |
|-------------|------|------|------|------|------|-----|------|
| 9 | LPCK | 1015 | 1420 | 1205 | 1000 | 800 | 1088 |
| 10 | LPKR | 242 | 214 | 141 | 79 | 97 | 155 |
| 11 | MDLN | 214 | 51 | 74 | 82 | 62 | 97 |
| 12 | MMLP | 198 | 298 | 565 | 474 | 298 | 367 |
| 13 | MTLA | 580 | 430 | 460 | 386 | 404 | 452 |
| 14 | PWON | 570 | 510 | 464 | 456 | 454 | 491 |
| 15 | SMRA | 1005 | 805 | 835 | 605 | 575 | 765 |
| Rata - Rata | | 507 | 482 | 442 | 391 | 391 | 443 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik 1.1
Data Harga Saham
Perusahaan Properti dan *Real Estate* 2019 – 2023



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel dan grafik harga saham di atas, Dari tahun 2019 hingga 2023, terdapat kecenderungan penurunan pada rata-rata harga saham perusahaan properti dan *real estate*. Pada tahun 2019, rata-rata harga saham adalah 507; namun, angka tersebut menurun menjadi 391 pada tahun 2022 dan tetap stabil pada level tersebut hingga tahun 2023 (terdapat pada lampiran 1).

Investor tertarik pada tingkat laba bersih yang dihasilkan dari setiap saham yang dimiliki. Perusahaan dengan angka *Earning Per Share* yang tinggi akan menarik minat investor. Jika investor mengantisipasi bahwa nilai laba per saham

akan tinggi, maka harga saham akan meningkat, yang pada akhirnya juga menguntungkan perusahaan (Simbolon et al., 2022).

Salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan adalah laba per saham (EPS). Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dapat diukur melalui peningkatan tahunan yang positif pada EPS. Secara sederhana, EPS dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar (Filbert & Prasetya, 2017).

(Darmadji & Fakhruddin, 2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

(Tandelilin, 2014) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

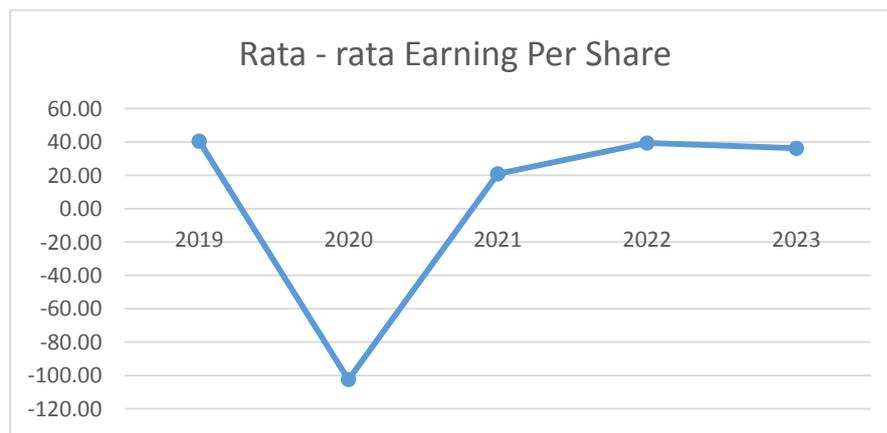
Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki data *Earning Per Share* (EPS) dari tahun 2019 hingga 2023 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data *Earning Per Share* Perusahaan Properti dan *Real Estate* 2019 – 2023

| EPS (<i>EARNING PER SHARE</i>) | | | | | | | |
|----------------------------------|-----------------|--------|----------|--------|--------|-------|-------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | Rata - Rata |
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | APLN | -0.45 | -6.03 | -28.65 | 87.88 | 47.70 | 20.09 |
| 2 | ASRI | 51.48 | -52.30 | 7.41 | 55.27 | 32.18 | 18.81 |
| 3 | BEST | 39.41 | -11.94 | -7.37 | 3.50 | 4.10 | 5.54 |
| 4 | BSDE | 145.03 | 13.31 | 63.70 | 114.93 | 91.89 | 85.77 |
| 5 | CTRA | 62.39 | 71.16 | 93.50 | 100.39 | 99.60 | 85.41 |
| 6 | DILD | 24.26 | 7.41 | 1.27 | -9.54 | 16.80 | 8.04 |
| 7 | DMAS | 27.70 | 27.96 | 14.83 | 25.26 | 25.10 | 24.17 |
| 8 | KIJA | 5.71 | -2.30 | -0.25 | -3.07 | 14.67 | 2.95 |
| 9 | LPCK | 116.03 | -1363.69 | 69.16 | 115.39 | 60.43 | -200.54 |
| 10 | LPKR | -27.97 | -125.41 | -22.61 | -37.97 | 0.71 | -42.65 |
| 11 | MDLN | -8.27 | -140.74 | -3.35 | 1.61 | -8.14 | -31.78 |
| 12 | MMLP | 16.43 | -22.04 | 28.86 | 15.56 | 13.40 | 10.44 |
| 13 | MTLA | 63.61 | 35.57 | 48.60 | 51.64 | 54.55 | 50.79 |
| 14 | PWON | 56.47 | 19.31 | 28.71 | 31.95 | 43.71 | 36.03 |
| 15 | SMRA | 35.70 | 12.47 | 19.61 | 37.88 | 46.40 | 30.41 |
| | Rata - Rata | 40.50 | -102.48 | 20.89 | 39.38 | 36.21 | 6.90 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah penulis)

Grafik 1.2
Data *Earning Per Share*
Perusahaan Properti dan *Real Estate* 2019 – 2023



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah penulis)

Berdasarkan dari tabel dan grafik *Earning Per Share* diatas, Dari tahun 2019 hingga 2023, terdapat kecenderungan penurunan rata-rata *Earning Per*

Share (EPS) perusahaan properti dan *real estate*. Setelah penurunan tajam menjadi -102,48 pada tahun 2020, rata-rata EPS pada tahun 2019 adalah 4,51. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, EPS kembali naik menjadi 20,90 dan 39,39 (terdapat pada lampiran 2).

Earning Per Share mencerminkan profitabilitas perusahaan yang langsung terlihat pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif; semakin tinggi *Earning Per Share*, semakin besar minat investor untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh potensi laba yang lebih besar bagi pemegang saham serta kemungkinan peningkatan dividen (Egam et al., 2017).

ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Asset*) adalah dua rasio utama dalam penelitian profitabilitas yang sering digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas Perusahaan (Budiman, 2020).

Analisis *Return on Asset* (ROA), yang juga dikenal dengan istilah profitabilitas ekonomi dalam bahasa Indonesia, mengevaluasi profitabilitas perusahaan berdasarkan data historis. Dengan mengaplikasikan hasil analisis ini ke masa depan, kita dapat memperkirakan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2016).

Return on Asset (ROA, laba atas aset) mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rumus ini memiliki berbagai variasi. ROA dapat diartikan dengan dua cara: mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dan mengukur total hasil bagi seluruh penyedia sumber dana, termasuk kreditor dan investor (Prihadi, 2019).

Return On Asset adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan aset rata-rata pada awal periode dan akhir periode, yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset mereka miliki (Hafiz et al, 2019).

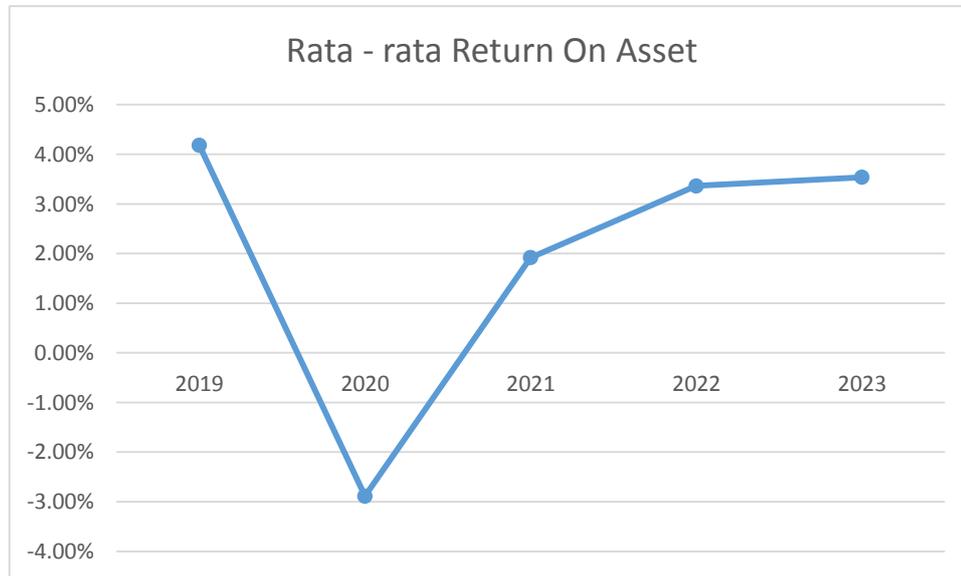
Informasi *Return On Asset* (ROA) untuk sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan di bawah ini untuk periode tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 1.3
Data Return On Asset
Perusahaan Properti dan Real Estate 2019 – 2023

| ROA (RETURN ON ASSET) | | | | | | | |
|-----------------------|-----------------|--------|---------|--------|--------|--------|-------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | Rata - Rata |
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | APLN | -0.03% | -0.45% | -2.20% | 6.97% | 3.82% | 1.62% |
| 2 | ASRI | 4.62% | -4.84% | 0.66% | 4.87% | 2.84% | 1.63% |
| 3 | BEST | 5.94% | -1.83% | -1.18% | 0.56% | 0.67% | 0.83% |
| 4 | BSDE | 5.12% | 0.46% | 2.19% | 3.74% | 2.91% | 2.89% |
| 5 | CTRA | 3.20% | 3.36% | 4.27% | 4.45% | 4.18% | 3.89% |
| 6 | DILD | 1.70% | 0.49% | 0.08% | -0.60% | 1.19% | 0.57% |
| 7 | DMAS | 17.53% | 19.96% | 11.69% | 18.38% | 18.01% | 17.11% |
| 8 | KIJA | 0.98% | -0.39% | -0.04% | -0.49% | 2.36% | 0.48% |
| 9 | LPCK | 2.54% | -37.60% | 2.03% | 3.31% | 1.67% | -5.61% |
| 10 | LPKR | -3.60% | -17.14% | -3.08% | -5.40% | 0.10% | -5.82% |
| 11 | MDLN | -0.64% | -11.88% | -0.29% | 0.15% | -0.74% | -2.68% |
| 12 | MMLP | 1.68% | -2.26% | 2.80% | 1.40% | 1.38% | 1.00% |
| 13 | MTLA | 7.97% | 4.59% | 5.80% | 5.87% | 5.78% | 6.00% |
| 14 | PWON | 10.42% | 3.51% | 4.79% | 5.03% | 6.44% | 6.04% |
| 15 | SMRA | 2.11% | 0.72% | 1.24% | 2.20% | 2.46% | 1.75% |
| | Rata - Rata | 3.97% | -2.89% | 1.92% | 3.36% | 3.54% | 1.98% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah penulis)

Grafik 1.3
Data Return On Asset
Perusahaan Properti dan Real Estate 2019 – 2023



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah penulis)

Berdasarkan dari tabel dan grafik *Return On Asset* (ROA) diatas, Dari tahun 2019 hingga 2023, terdapat kecenderungan penurunan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan properti dan *real estate*. Pada tahun 2019, rata-rata ROA adalah sebesar 3,97%, namun pada tahun 2020 turun drastis menjadi -2,89%. Selanjutnya, pada tahun 2021 dan 2022, rata-rata ROA meningkat menjadi 1,92% dan 3,36%. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan tambahan menjadi 3,54% (terdapat pada lempiran 3).

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini dipengaruhi oleh laba bersih dan perputaran total aktiva. Rendahnya laba bersih dan perputaran total aktiva akan menurunkan *Return on Asset*, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modal karena mempertimbangkan risiko yang tinggi. *Return on Asset* yang tidak signifikan dapat terjadi karena

adanya perbedaan antara perusahaan dengan nilai *Return on Asset* yang rendah dan tinggi, yang menyebabkan kesenjangan. *Return on Asset* yang negatif dan tidak signifikan bisa disebabkan oleh kas menganggur yang terlalu tinggi, perputaran piutang yang rendah, atau terlalu banyak aset tetap yang tidak digunakan secara efektif. Hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan menjadi rendah dan mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik (Ani et al., 2019).

Metrik keuangan yang dikenal sebagai *Return on Equity* (ROE) mengevaluasi seberapa menguntungkan sebuah bisnis dalam mendistribusikan laba kepada pemiliknya sehubungan dengan ekuitas yang dimiliki. ROE mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan ekuitas yang telah diserahkan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih (Mulyana et al., 2024).

Pemilik sangat memperhatikan ROE (*Return on Equity*, Laba atas modal sendiri). Ekuitas, yang sering disebut sebagai aset bersih, mencakup seluruh ekuitas. Perhitungan ROE dapat dilakukan menggunakan basis setelah pajak maupun sebelum pajak (Prihadi, 2019).

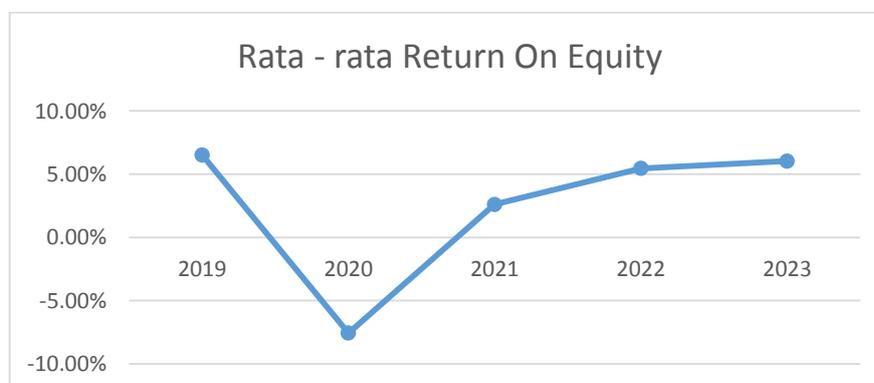
Di bawah ini adalah data *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2019 hingga 2023:

Tabel 1.4
Tabulasi Data Return On Equity
Perusahaan Properti dan Real Estate 2019 – 2023

| ROE (RETURN ON EQUITY) | | | | | | | |
|------------------------|-----------------|--------|---------|--------|---------|--------|-------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | Rata - Rata |
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | APLN | -0.09% | -1.60% | -8.32% | 20.76% | 10.12% | 4.17% |
| 2 | ASRI | 9.68% | -11.07% | 1.54% | 10.32% | 5.67% | 3.23% |
| 3 | BEST | 8.51% | -2.64% | -1.65% | 0.78% | 0.91% | 1.18% |
| 4 | BSDE | 9.55% | 0.94% | 4.29% | 7.23% | 5.33% | 5.47% |
| 5 | CTRA | 7.54% | 8.61% | 10.23% | 10.11% | 9.21% | 9.14% |
| 6 | DILD | 4.06% | 1.48% | 0.25% | -1.92% | 3.28% | 1.43% |
| 7 | DMAS | 20.56% | 24.39% | 13.36% | 21.28% | 20.58% | 20.04% |
| 8 | KIJA | 2.21% | -0.91% | -0.10% | -1.23% | 5.59% | 1.11% |
| 9 | LPCK | 2.94% | -57.62% | 2.91% | 4.63% | 2.37% | -8.96% |
| 10 | LPKR | -6.89% | -45.65% | -8.55% | -17.57% | 0.33% | -15.67% |
| 11 | MDLN | -1.73% | -41.80% | -1.00% | 0.48% | -2.48% | -9.31% |
| 12 | MMLP | 2.75% | -3.83% | 4.77% | 2.51% | 2.09% | 1.66% |
| 13 | MTLA | 13.62% | 7.19% | 9.05% | 8.91% | 8.75% | 9.50% |
| 14 | PWON | 18.16% | 6.35% | 8.62% | 8.89% | 11.02% | 10.61% |
| 15 | SMRA | 6.99% | 2.63% | 3.74% | 6.80% | 7.79% | 5.59% |
| | Rata - Rata | 6.52% | -7.57% | 2.61% | 5.46% | 6.04% | 2.61% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah penulis)

Grafik 1.4
Tabulasi Data Return On Equity
Perusahaan Properti dan Real Estate 2019 – 2023



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan dari tabel dan grafik *Return On Equity* (ROE) diatas, Dari tahun 2019 hingga 2023, terdapat kecenderungan penurunan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan properti dan *real estate*. Pada tahun 2020 turun menjadi -7,27%. Tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan menjadi masing-masing 1,95% dan 4,49%, dan pada tahun 2023, terjadi peningkatan lebih lanjut menjadi 4,64% (terdapat pada lampiran 4).

Tinggi rendahnya *Return On Equity* (ROE) tidak selalu mempengaruhi pengambilan keputusan investor terhadap investasinya, karena jika perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik, maka akan menghasilkan laba. Selain itu, *Return On Equity* yang tinggi seringkali diikuti oleh harga saham yang tinggi, yang dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi karena harga saham yang sudah mahal (Firman & Rialdy, 2024).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **"PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PROPERTI & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2023."**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Harga saham pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023 mengalami penurunan.
2. *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 mengalami penurunan.

3. *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
4. *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 mengalami penurunan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Harga Saham dan *Earning Per Share* (EPS).

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
3. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
4. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?

5. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
6. Apakah ada peran *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel intervening dalam hubungan *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
7. Apakah ada peran *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
2. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
3. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

4. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
5. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
6. Menilai peran *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
7. Menilai peran *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dalam hubungannya dengan harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penting bagi perusahaan properti dan *real estate* untuk mempertimbangkan langkah-langkah strategis yang diperlukan guna meningkatkan kinerja keuangan dan nilai saham di masa depan.

2. Manfaat Praktis :

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham dengan mempertimbangkan peran *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel intervening. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai rasio keuangan dan harga saham, serta menjadi acuan bagi studi-studi berikutnya dalam bidang keuangan dan manajemen investasi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Harga Saham

2.1.1.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah indikator pasar keuangan yang menggambarkan ekspektasi, keyakinan, dan ketidakpastian. Ketika harga saham suatu perusahaan naik, ini biasanya mencerminkan optimisme dan keyakinan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik atau kinerja yang kuat. Sebaliknya, penurunan harga saham bisa menunjukkan ketidakpastian atau kekhawatiran terhadap kondisi bisnis atau pasar secara keseluruhan (Sari et al., 2023).

Harga saham umumnya ditentukan oleh berbagai proyeksi terkait kinerja pendapatan untuk kuartal, tahun, atau jangka waktu lebih panjang. Harga saham saat ini ditetapkan oleh aktivitas pembelian dan penjualan saham oleh investor yang membuat estimasi ini, meskipun beberapa estimasi mungkin tidak akurat sementara yang lain bisa cukup tepat (Graham & Meredith, 2024).

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa harga saham merupakan ukuran sentimen pasar, yang dibentuk oleh estimasi dan transaksi jual beli saham. Sentimen ini dipengaruhi oleh optimisme, keyakinan, dan kekhawatiran terhadap kesuksesan perusahaan di masa depan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Tujuan analisis harga saham adalah untuk menilai apakah harga saham suatu organisasi masih layak untuk investasi atau sudah terlalu mahal. Meskipun perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik, saham mungkin tidak menjadi pilihan investasi yang ideal jika harganya terlalu tinggi atau mahal (Budiman, 2020).

Dalam dunia investasi, harga saham sangat penting karena mencerminkan hubungan kompleks antara investor, pasar, dan perusahaan. Sebagai indikator nilai perusahaan di pasar finansial, harga saham memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana investor menilai dan memilih investasi (Sari et al., 2023).

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa harga saham bertujuan untuk mengidentifikasi apakah harga saham suatu bisnis terlalu tinggi atau masih menarik untuk investasi, meskipun perusahaan dalam kondisi baik. Sebagai indikator nilai perusahaan yang mempengaruhi keputusan investasi, harga saham memainkan peran penting dalam keuangan dengan mencerminkan interaksi kompleks antara bisnis, investor, dan pasar.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Dengan harapan mendapatkan dividen atau *capital gain*, investor membeli dan menyimpan saham perusahaan. Pembayaran dividen dan potensi kenaikan harga saham di masa depan sering kali bergantung pada laba Perusahaan (Wardiyah, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, kondisi industri, berita ekonomi, dan suasana pasar secara keseluruhan adalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi harga saham. Semua informasi yang tersedia tercermin dalam

harga saham di pasar yang efisien, dan perubahan harga dapat menciptakan peluang atau risiko bagi investor (Sari et al., 2023).

Mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal menentukan harga pasar saham. Di pasar modal yang efisien, semua sekuritas dibeli dan dijual dengan harga pasar (Ermaini et al., 2021).

Pertumbuhan perusahaan penerbit memengaruhi harga saham. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, sejumlah besar pendapatan dapat disisihkan sebagai dividen. Pembagian dividen yang besar akan menarik minat individu untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan saham meningkat. Akibatnya, pemegang saham dapat merealisasikan keuntungan modal dari kenaikan harga saham, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan lebih lanjut dan menaikkan harga saham (Widoatmodjo, 2009).

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa investor membeli saham untuk mendapatkan dividen atau capital gain, dengan harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, prospek, kondisi industri, berita ekonomi, dan sentimen pasar. Dalam pasar efisien, harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia dan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Keuntungan tinggi perusahaan dapat meningkatkan permintaan, harga saham, dan capital gain.

2.1.1.4. Pengukuran Harga Saham

Teori Dow tidak menaruh perhatian pada fluktuasi harga saham yang terjadi sepanjang sesi perdagangan, baik itu kenaikan atau penurunan. Hanya harga penutupan pasar yang dijadikan indikator penting dalam teori ini.

Meskipun terdapat lebih dari 700 emiten yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya sedikit yang mengalami perubahan harga signifikan di pasar. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saham yang aktif diperdagangkan, dengan variasi nilai saham yang terukur dalam hitungan detik, menit, atau jam setiap harinya. Beberapa saham bergerak sangat lambat, sementara sebagian besar mengalami fluktuasi harga dalam jangka waktu yang lebih lama, seperti beberapa hari atau minggu (Ekananda, 2019).

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

2.1.2. *Earning Per Share* (EPS)

2.1.2.1. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Laba yang tersedia untuk setiap saham yang beredar diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), yang merupakan indikator penting lainnya. EPS menyediakan gambaran mengenai potensi keuntungan yang bisa diperoleh pemegang saham perusahaan. Bersama-sama, semua indikator ini saling melengkapi dan memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan bisnis (Sari et al., 2023).

Laba per saham (EPS) adalah metrik yang memberikan informasi kepada investor dan pemegang saham mengenai jumlah laba yang dihasilkan per saham selama periode waktu tertentu, seperti satu tahun, untuk membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang tepat (Ekananda, 2019).

Rasio laba per saham (EPS) mewakili jumlah laba bersih per saham yang dapat dihasilkan oleh sebuah bisnis selama periode operasionalnya (Ermaini et al., 2021).

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah metrik penting yang mengukur laba per saham yang tersedia bagi

pemegang saham, mencerminkan potensi keuntungan dan kinerja keuangan perusahaan. EPS memberikan informasi tentang laba per lembar saham dalam periode tertentu dan bekerja bersama metrik lain untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja perusahaan

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Rasio EPS menampilkan margin laba bersih untuk setiap saham yang kita miliki (Tannadi, 2019).

Darmadji dan Fakhrudin (2001) mendefinisikan EPS sebagai rasio yang menggambarkan besarnya keuntungan yang diterima oleh pemegang saham atau investor per lembar saham. Angka EPS yang lebih tinggi tentu akan membuat pemegang saham lebih senang karena mengindikasikan pendapatan yang lebih besar yang diberikan kepada mereka (Azis et al., 2015).

Kita dapat menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi yang kita tanamkan dalam saham perusahaan ini dengan harga tertentu dengan memeriksa EPS (Sunendar, 2019).

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mengukur keuntungan bersih per lembar saham, memberikan indikasi potensi laba bagi pemegang saham. EPS yang tinggi menunjukkan keuntungan yang lebih besar dan membantu investor mengevaluasi potensi keuntungan dari investasi saham.

2.1.2.3. Faktor–faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Ada tiga faktor yang mempengaruhi peningkatan laba atau pendapatan perusahaan, yaitu: (1) inflasi, (2) jumlah uang yang diinvestasikan kembali, dan (3) *return on equity* (ROE) atau keuntungan dari modal sendiri (Atmaja, 2008).

Secara umum, manajemen, calon investor, dan pemegang saham biasanya memperhatikan laba per saham. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham, dan penghasilan yang diperoleh pemegang saham meningkat seiring dengan nilai EPS (Wardiyah, 2017).

EPS yang meningkat menunjukkan pertumbuhan bisnis yang kuat, dengan kemungkinan peningkatan penjualan dan pendapatan. Sebaliknya, penurunan EPS menunjukkan penurunan dalam pendapatan dan penjualan (Hidayatullah & Pamungkas, 2021).

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) meliputi inflasi, reinvestasi pendapatan, dan *Return on Equity* (ROE). EPS yang tinggi menandakan keuntungan besar dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan EPS yang menurun menunjukkan penurunan laba dan penjualan

2.1.2.4. Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Jumlah laba bersih yang terkonsentrasi pada satu saham perusahaan yang beredar diukur dengan rasio EPS. Investor menggunakan rasio EPS untuk menilai profitabilitas Perusahaan (Sukamulja, 2022).

$$Earning\ per\ share = \frac{Laba\ Bersih}{Saham\ Beredar}$$

Laba per saham (EPS) adalah metrik yang memberi tahu investor dan pemegang saham berapa banyak laba yang dihasilkan per saham dalam periode waktu tertentu, seperti selama jangka waktu tertentu. Jumlah EPS dihitung menggunakan metode tertentu (Ekananda, 2019) :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

2.1.3. Return On Asset (ROA)

2.1.3.1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Sebuah perusahaan didefinisikan oleh *return on asset* (ROA) sebagai pengukuran laba yang dihasilkan dari penggunaan semua asetnya. Metrik ROA menunjukkan seberapa baik bisnis menggunakan seluruh sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Karena seluruh aset mewakili total investasi, *return on investment* (ROI) adalah nama lain dari metrik ROA. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA, semakin efektif bisnis dalam menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Ekananda, 2019).

Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai laba atas aset (ROA) digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Di antara semua rasio profitabilitas yang saat ini digunakan, rasio ini adalah yang paling penting. Karena imbal hasil saham yang lebih tinggi berarti ROA yang lebih tinggi, maka ROA yang lebih tinggi mengindikasikan kesuksesan perusahaan yang lebih besar (Azis et al., 2015).

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa ROA (*Return on Assets*) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan laba dari aset yang dimilikinya.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Return On Asset (ROA)

Riahi-Belkaoui (1998) menyatakan bahwa ROA adalah metrik yang berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara global, terutama dalam hal profitabilitas dan prospek investasi (Azis et al., 2015).

Return On Assets (ROA) memberikan gambaran umum tentang efektivitas pemanfaatan aset, yaitu metrik yang mengukur kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dari aset yang dimilikinya (Sari et al., 2023).

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dan manfaat ROA (*Return on Assets*) adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas dan kesempatan investasi. ROA juga memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset akan menghasilkan laba bersih yang lebih besar jika imbal hasil aset lebih tinggi. Sebaliknya, pengembalian aset yang lebih rendah akan menghasilkan laba bersih yang lebih kecil per rupiah yang diinvestasikan dalam total asset (Hery, 2020).

Semakin tinggi ROA, semakin efisien bisnis dalam menggunakan semua sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Ekananda, 2019).

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pengembalian atas aset (ROA) adalah efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi efisiensi dan efektivitas tersebut, semakin tinggi ROA yang dihasilkan. Sebaliknya, jika efisiensi dan efektivitas rendah, maka ROA yang dihasilkan juga rendah.

2.1.3.4. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Imbal hasil atas aset menghitung tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan serta kapasitasnya untuk menghasilkan laba bersih dari aset tersebut (Sukamulja, 2022).

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Imbal hasil atas aset (ROA) mengindikasikan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba setelah dikurangi pajak. Untuk menilai keefektifan dan efisiensi manajemen dalam mengelola semua asetnya, rasio ini harus dipertimbangkan. Jika ROA lebih tinggi, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dengan jumlah aset yang sama, yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien (Sudana, 2015).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income after taxes}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4. *Return On Equity* (ROE)

2.1.4.1. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Salah satu rasio yang menggambarkan kapasitas *profitabilitas* perusahaan adalah laba atas ekuitas, atau ROE. Bisnis dengan ROE yang tinggi sangat menguntungkan karena dapat memberikan keuntungan besar bagi pemegang saham (Ekananda, 2019).

Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas dikenal sebagai rasio laba atas ekuitas. *Return On Equity* (ROE) adalah statistik yang menunjukkan seberapa baik bisnis mengelola modal sendiri (kekayaan bersih) dan mengukur jumlah keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham atau pemilik modal sendiri (Ermaini et al., 2021).

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas melalui pengelolaan modal sendiri secara efektif. ROE mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Perusahaan yang memiliki ROE tinggi dianggap menguntungkan karena mampu memberikan imbal hasil tinggi kepada pemegang saham.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE), yang memberikan informasi kepada para pemegang saham tentang hasil investasi mereka (Sari et al., 2023).

Dengan membandingkan laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut, ROE adalah salah satu metode untuk menilai efisiensi Perusahaan (Azis et al., 2015).

Pengembalian atas ekuitas, atau ROE, mengindikasikan berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis dari investasi para pemegang saham. Dengan menghitung laba perusahaan per dolar ekuitas pemegang saham, atau ROE, kita dapat menilai apakah manajemen membuat keputusan keuangan yang bijak dengan dana yang kita investasikan (Town & Town, 2021).

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dan manfaat ROE adalah untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba, memberikan perspektif pengembalian investasi bagi pemegang saham, dan menilai kinerja manajemen dalam mengelola modal.

2.1.4.3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Setiap unit modal dalam bisnis dapat memberikan keuntungan yang signifikan jika ROE tinggi. Keuntungan yang besar kemudian masuk ke dalam laba ditahan dan berkontribusi pada pembentukan modal (Sunendar, 2019).

Laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah investasi saham meningkat seiring dengan tingkat pengembalian ekuitas yang lebih baik. Sebaliknya, imbal hasil ekuitas yang lebih rendah menghasilkan laba bersih yang lebih kecil dari setiap rupiah investasi saham (Hery, 2020).

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ROE meliputi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satuan ekuitas yang diinvestasikan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba tinggi dari ekuitas, sedangkan ROE yang rendah menunjukkan laba bersih yang lebih rendah dari ekuitas yang diinvestasikan.

2.1.4.4. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Kapasitas sebuah organisasi untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas diukur dengan laba atas ekuitas. Rasio ini sangat penting karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham (Sukamulja, 2022).

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Imbal hasil ekuitas (ROE) menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dengan dana sendiri setelah pajak. Bagi pemegang saham, rasio ini sangat penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen

perusahaan dalam mengelola modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan dana sendiri (Sudana, 2015).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

2.2. Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Salah satu rasio *profitabilitas* adalah ROA. Rasio ini sering digunakan dalam analisis laporan keuangan karena dapat menunjukkan seberapa sukses perusahaan dalam menghasilkan uang. Perusahaan juga memanfaatkan ROA untuk mengukur keberhasilan mereka dalam menghasilkan laba dengan menjumlahkan semua aset yang dimiliki (Azis et al., 2015).

Pengembalian atas aset adalah statistik keuangan yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas bisnis secara keseluruhan. Akuisisi aset oleh bisnis bertujuan untuk menghasilkan laba. Dengan membagi laba bersih dengan total aset, kita dapat menghitung laba atas aset. Sebagai contoh, sebuah perusahaan dengan laba atas aset 10% dapat menghasilkan Rp 0,10 laba bersih untuk setiap rupiah aset (Hery, 2012).

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba ditunjukkan oleh tingkat pengembalian aset yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pasar terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh secara signifikan oleh *Return On Asset* (ROA)

secara parsial. Meskipun ROA berfungsi sebagai tolak ukur bagi investor dalam memilih perusahaan tekstil dan garmen untuk diinvestasikan, kurangnya dampak yang signifikan disebabkan oleh fakta bahwa ROA bukanlah faktor utama yang mempengaruhi harga saham. Variabel ini kurang relevan karena adanya faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan analisis rasio, seperti perubahan tingkat suku bunga, inflasi, serta pelemahan ekonomi global dan dampaknya terhadap ekonomi domestik (Romula & Farisi, 2018). Dalam hal ini penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryasari & Artini, 2020) ROA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018. Dalam hal ini, temuan studi oleh (Hakim & Meirini, 2023) sejalan, yang menunjukkan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh variabel ROA hingga batas tertentu, menolak H1 dan menerima H0. Penelitian ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan properti dan *real estate* memiliki lag temporal, sementara ROA memiliki pengaruh langsung. Dengan kata lain, tingkat pengembalian investasi atas aset dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Rasio yang lebih besar menunjukkan produktivitas aset yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian (Putri, 2015), (Siregar, 2018), (Topowijono, 2016) menunjukkan bahwa *return on asset* terhadap Harga Saham.

2.2.2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Salah satu metrik yang digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba atas ekuitas (ROE), yang juga dikenal sebagai rasio *profitabilitas* modal sendiri (Sugiono & Untung, 2016).

Harga saham bertindak sebagai indikator kinerja investasi. Investor membangun portofolio saham dengan harapan nilai saham-saham tersebut akan meningkat seiring waktu, menghasilkan pengembalian investasi yang menguntungkan. Harga saham juga memainkan peran krusial dalam pembiayaan perusahaan. Ketika harga saham tinggi, perusahaan dapat menerbitkan saham baru untuk mengumpulkan modal tambahan. Sebaliknya, harga saham yang rendah dapat membatasi opsi pembiayaan ekuitas (Sari et al., 2023).

Tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis mampu menghasilkan banyak laba dari modal atau ekuitasnya. Hal ini dapat mendorong calon investor untuk mempertimbangkan investasi di perusahaan tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan saham, menaikkan harga saham, dan berkontribusi pada profitabilitas perusahaan di masa depan.

ROE memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Metrik *Return On Equity* (ROE) berguna untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham dan berapa banyak keuntungan yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal yang diinvestasikan. Karena rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham, semakin tinggi rasio ROE, semakin baik hasilnya (Batubara & Purnama, 2018). Dalam hal ini penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mempengaruhi harga saham. Nilai koefisien beta yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Return On Equity* yang rendah cenderung mengalami penurunan harga saham. Ini berarti perusahaan tidak mampu memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan dana

sendiri. Untuk meningkatkan tingkat pengembalian modal sesuai harapan, perusahaan perlu mengelola modalnya dengan lebih hati-hati. Peningkatan nilai *Return On Equity* berpotensi menurunkan harga saham perusahaan.

Meskipun pengaruh ROE terhadap return saham bersifat negatif, penelitian oleh (Hanum, 2009), (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang diterima. Hubungan antara ROE dan *return* saham adalah negatif dan signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi ROE, semakin rendah *return* saham yang dihasilkan. Pola distribusi data return saham cenderung memburuk dengan meningkatnya nilai ROE, sehingga ROE berdampak negatif terhadap *return* saham. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan ROE saat mengevaluasi hasil investasi mereka.

2.2.3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Earning Per Share*

Return On Asset (ROA) mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, dan memberikan indikasi tentang efisiensi dalam penggunaan aset tersebut (Sari et al., 2023).

Perusahaan dengan laba kotor yang tinggi menandakan prospek masa depan yang baik dan peluang untuk meningkatkan laba bersih, dengan syarat operasionalnya lebih efektif dan efisien. Ini memberikan perusahaan kemampuan untuk mengakses dana yang diperlukan untuk pengembangan produk, penelitian, dan ekspansi usaha di masa depan (Ekananda, 2019).

Return on Asset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dalam hal ini dengan peningkatan laba bersih maka *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Dengan begitu, jika perusahaan

menghasilkan asset yang tinggi maka perusahaan dapat meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS).

Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS), yang berarti bahwa peningkatan ROA secara otomatis akan berdampak pada peningkatan EPS (Efendi & Ngatno, 2018). Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riawan, 2020) *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Ini berarti bahwa peningkatan ROA akan berdampak pada pertumbuhan nilai saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dividen karena nilai EPS yang lebih tinggi.

2.2.4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Earning Per Share*

Pengembalian ekuitas atau ROE mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari investasi pemegang saham. ROE menghitung berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap dolar ekuitas pemegang saham, memberikan indikasi apakah manajemen menggunakan dana kita dengan baik (Town & Town, 2021)

Earning Per Share (EPS) biasanya menarik perhatian pemegang saham, calon pemegang saham, dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham (Wardiyah, 2017)

Return on Equity (ROE) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan ekuitas dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dalam hal ini dengan peningkatan laba bersih maka *Earning Per Share* (EPS) yang

dihasilkan perusahaan juga tinggi. Dengan begitu, jika perusahaan menghasilkan ekuitas yang tinggi maka perusahaan dapat meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS).

Return On Equity berdampak positif dan signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham di masa depan. Temuan analisis verifikatif menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara signifikan mempengaruhi Laba Per Saham, dengan hubungan substansial yang terlihat dari korelasi kuat yang ditemukan dalam hasil koefisien korelasi Pearson (Fathony & Gavira, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abadi & Hermansyah, 2019) menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor kertas dan pulp yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017, variabel *Return On Equity* (X2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Earning Per Share* (Y).

2.2.5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Ekspansi tersebut akan menyebabkan peningkatan pendapatan dan penjualan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan EPS perusahaan (Sunendar, 2019).

Ketika laba bersih perusahaan meningkat, peningkatan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang lebih kuat. Akibatnya, kepercayaan investor terhadap bisnis ini akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan dan harga saham.

EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sebagaimana terlihat dari hasil analisis regresi dan korelasi. Kenaikan EPS akan menyebabkan kenaikan harga saham di industri tersebut (Munggaran et al., 2017). Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basri, 2022) bahwa

nilai thitung berada dalam zona penolakan H_0 , yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2010-2014, Laba Per Lembar Saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laba per saham tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Romula & Farisi, 2018). Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Riski & Sudarsono, 2023) bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di sektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Nilai positif untuk variabel EPS menunjukkan adanya hubungan searah antara harga saham dan nilai EPS, di mana harga saham perusahaan akan meningkat seiring dengan naiknya nilai EPS. Banyaknya investor yang menawar atau membeli saham menyebabkan harga saham tinggi, karena mereka mengasumsikan bahwa EPS yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang sebanding. Oleh karena itu, harga saham perusahaan dapat naik sebagai respons terhadap peningkatan permintaan atas sahamnya.

2.2.6. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Variabel Intervening

Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan, yang mencerminkan kinerja manajemen. Dalam penelitian manajemen keuangan, dimensi profitabilitas biasanya memiliki hubungan kausalitas dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan, secara dasar, dijelaskan oleh harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan yang baik, diukur melalui dimensi profitabilitas, akan berdampak

positif pada keputusan investor di pasar modal untuk berinvestasi dalam bentuk penyertaan modal. Demikian pula, hal ini juga akan memengaruhi keputusan kreditor terkait pendanaan perusahaan melalui utang (Harmono, 2022).

Pengembalian aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan sumber dayanya secara lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan. Peningkatan *profitabilitas* ini tercermin dalam kenaikan laba per saham. Laba Per Saham (EPS) yang lebih tinggi mengindikasikan peningkatan permintaan dan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham.

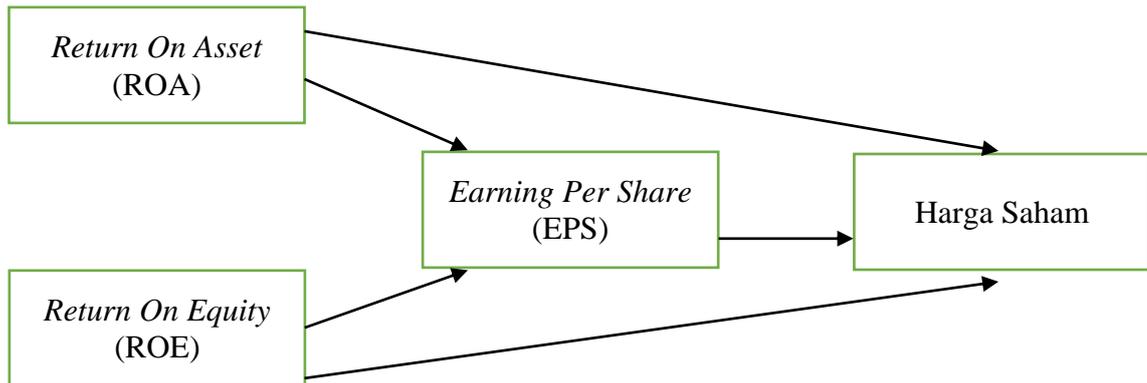
Hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dan harga saham dapat dimediasi secara kuat oleh *Earning Per Share* (EPS), yang berfungsi sebagai variabel mediator secara penuh (Efendi & Ngatno, 2018). Dalam hal ini penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh (Saputra & Mauludi Ac, 2024) bahwa menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel ROA melalui EPS. Peningkatan pendapatan dari penggunaan aset dapat meningkatkan EPS (laba per saham) yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga pengaruh ROA terhadap harga saham melalui EPS bisa menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam bisnis, meningkatkan permintaan saham, dan akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

2.2.7. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Variabel Intervening

Dari aspek ekuitas dan total aset, perusahaan yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan menunjukkan peningkatan ekuitas dan aset dari satu periode ke periode berikutnya (Ekananda, 2019)

Dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas perusahaan, laba atas ekuitas (ROE) berfungsi sebagai ukuran efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan efektif dalam menghasilkan uang dari ekuitasnya saat ini. Pertumbuhan laba bersih berdampak pada peningkatan laba per saham (EPS), yang pada gilirannya membuat investor lebih percaya pada bisnis tersebut. Akibatnya, meningkatnya minat untuk memiliki saham perusahaan akan menyebabkan harga saham juga naik.

ROE mempengaruhi harga saham melalui EPS. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laba yang lebih tinggi menghasilkan EPS yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Investor tertarik pada hal ini karena mereka ingin menghasilkan keuntungan dari investasi mereka. Peningkatan minat investasi akan didorong oleh pembagian dividen yang lebih besar, yang pada gilirannya akan menaikkan harga saham dan meningkatkan permintaan saham. Ketika menilai harga saham, rasio EPS akan digunakan sebagai indikator (Erawati & Alawiyah, 2021). Dalam hal ini penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Mauludi Ac, 2024) menunjukkan bahwa variabel ROE mempengaruhi harga saham melalui EPS. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin tinggi pula EPS (laba per lembar saham) yang dibagikan kepada pemegang saham. Dengan demikian, ROE memengaruhi harga saham melalui EPS dan memberikan indikasi positif kepada investor. Peningkatan permintaan saham dari investor akan menarik minat mereka untuk berinvestasi, sehingga menaikkan harga saham perusahaan tersebut.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023
2. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023
3. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023
4. Ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023
5. Ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023

6. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023
7. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini harus melibatkan minimal dua variabel yang akan dihubungkan (Abubakar, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana variabel-variabel terkait dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel intervening. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang memungkinkan penemuan-penemuan baru melalui teknik statistik atau metode kuantifikasi lainnya.

3.2. Defenisi Operasional dan Variable Penelitian

3.2.1. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan makna, menjelaskan kegiatan, atau menetapkan prosedur operasional (lebih rinci dan terukur) yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Yusnita & Gursida, 2019).

3.2.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau kemunculan variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Variabel dependen dalam penelitian yaitu :

a. *Return On Asset* (ROA)

Imbal hasil atas aset menghitung tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan serta kapasitasnya untuk menghasilkan laba bersih dari aset tersebut.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Imbal hasil ekuitas (ROE) menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dengan dana sendiri setelah pajak. Bagi pemegang saham, rasio ini sangat penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan dana sendiri.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Meskipun terdapat lebih dari 700 emiten yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya sedikit yang mengalami perubahan harga signifikan di pasar. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saham yang aktif diperdagangkan, dengan variasi nilai saham yang terukur dalam hitungan detik, menit, atau jam setiap harinya. Beberapa saham bergerak sangat lambat, sementara sebagian besar mengalami fluktuasi harga dalam jangka waktu yang lebih lama, seperti beberapa hari atau minggu.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, membuat hubungan tersebut menjadi tidak langsung dan tidak dapat diamati serta diukur secara langsung. Variabel ini bertindak sebagai perantara antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan atau kemunculan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

Laba per saham (EPS) adalah metrik yang memberi tahu investor dan pemegang saham berapa banyak laba yang dihasilkan per saham dalam periode

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diambil Kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023. Terdapat 92 perusahaan dalam populasi penelitian. Tabel berikut mencantumkan nama-nama perusahaan properti dan *real estate* untuk tahun 2019 hingga 2023 :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian
Perusahaan Properti dan *Real Estate* pada tahun 2019 – 2023

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | ADCP | Adhi Commuter Properti Tbk. |
| 2 | AMAN | Makmur Berkah Amanda Tbk. |
| 3 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk. |
| 4 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk. |
| 5 | ASPI | Andalan Sakti Primaindo Tbk. |
| 6 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk. |
| 7 | ATAP | Trimitra Prawara Goldland Tbk. |
| 8 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk. |
| 9 | BAPI | Bhakti Agung Propertindo Tbk. |
| 10 | BBSS | Bumi Benowo Sukses Sejahtera T |
| 11 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk. |
| 12 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate |
| 13 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk. |
| 14 | BIPP | Bhuwanatala Indah Permai Tbk. |
| 15 | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk |
| 16 | BKSL | Sentul City Tbk. |
| 17 | BSBK | Wulandari Bangun Laksana Tbk. |
| 18 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk. |
| 19 | CBPE | Citra Buana Prasida Tbk. |
| 20 | CITY | Natura City Developments Tbk. |
| 21 | COWL | Cowell Development Tbk. |

| | | |
|----|------|--------------------------------|
| 22 | CPRI | Capri Nusa Satu Properti Tbk. |
| 23 | CSIS | Cahayasakti Investindo Sukses |
| 24 | CTRA | Ciputra Development Tbk. |
| 25 | DADA | Diamond Citra Propertindo Tbk. |
| 26 | DART | Duta Anggada Realty Tbk. |
| 27 | DILD | Intiland Development Tbk. |
| 28 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk. |
| 29 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk |
| 30 | ELTY | Bakrieland Development Tbk. |
| 31 | EMDE | Megapolitan Developments Tbk. |
| 32 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 33 | FORZ | Forza Land Indonesia Tbk. |
| 34 | GAMA | Aksara Global Development Tbk. |
| 35 | GMTD | Gowa Makassar Tourism Developm |
| 36 | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk. |
| 37 | GRIA | Ingria Pratama Capitalindo Tbk |
| 38 | HBAT | Minahasa Membangun Hebat Tbk. |
| 39 | HOMI | Grand House Mulia Tbk. |
| 40 | INDO | Royalindo Investa Wijaya Tbk. |
| 41 | INPP | Indonesian Paradise Property T |
| 42 | IPAC | Era Graharealty Tbk. |
| 43 | JRPT | Jaya Real Property Tbk. |
| 44 | KBAG | Karya Bersama Anugerah Tbk. |
| 45 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk. |
| 46 | KOCI | Kokoh Exa Nusantara Tbk. |
| 47 | LAND | Trimitra Propertindo Tbk. |
| 48 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk. |
| 49 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk |
| 50 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk. |
| 51 | LPLI | Star Pacific Tbk |
| 52 | MDLN | Modernland Realty Tbk. |
| 53 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk. |
| 54 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk. |
| 55 | MPRO | Maha Properti Indonesia Tbk. |
| 56 | MSIE | Multisarana Intan Eduka Tbk. |
| 57 | MTLA | Metropolitan Land Tbk. |
| 58 | MTSM | Metro Realty Tbk. |
| 59 | MYRX | Hanson International Tbk. |
| 60 | NASA | Andalan Perkasa Abadi Tbk. |
| 61 | NIRO | City Retail Developments Tbk. |
| 62 | NZIA | Nusantara Almazia Tbk. |

| | | |
|----|------|--------------------------------|
| 63 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk |
| 64 | PAMG | Bima Sakti Pertiwi Tbk. |
| 65 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk. |
| 66 | POLI | Pollux Hotels Group Tbk. |
| 67 | POLL | Pollux Properties Indonesia Tb |
| 68 | POSA | Bliss Properti Indonesia Tbk. |
| 69 | PPRO | PP Properti Tbk. |
| 70 | PUDP | Pudjadi Prestige Tbk. |
| 71 | PURI | Puri Global Sukses Tbk. |
| 72 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. |
| 73 | RBMS | Ristia Bintang Mahkotasejati T |
| 74 | RDTX | Roda Vivatex Tbk |
| 75 | REAL | Repower Asia Indonesia Tbk. |
| 76 | RELF | Graha Mitra Asia Tbk. |
| 77 | RIMO | Rimo International Lestari Tbk |
| 78 | RISE | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk |
| 79 | ROCK | Rockfields Properti Indonesia |
| 80 | RODA | Pikko Land Development Tbk. |
| 81 | SAGE | Saptausaha Gemilangindah Tbk. |
| 82 | SATU | Kota Satu Properti Tbk. |
| 83 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk. |
| 84 | SMRA | Summarecon Agung Tbk. |
| 85 | SWID | Saraswanti Indoland Developmen |
| 86 | TARA | Agung Semesta Sejahtera Tbk. |
| 87 | TRIN | Perintis Trinita Properti Tbk. |
| 88 | TRUE | Trinita Dinamik Tbk. |
| 89 | UANG | Pakuan Tbk. |
| 90 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk. |
| 91 | VAST | Vastland Indonesia Tbk. |
| 92 | WINR | Winner Nusantara Jaya Tbk. |

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasinya, maka dipilihlah sampel (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang dilakukan

dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2013). Standar berikut diterapkan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan Properti dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023.
2. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang memiliki laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019 hingga 2023.
4. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 15 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tersebut. Tabel berikut mencantumkan nama-nama perusahaan properti dan *real estate* yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2019 dan 2023 :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian
Perusahaan Properti dan *Real Estate* pada tahun 2019 – 2023

| No. | Nama Perusahaan |
|-----|--------------------------------|
| 1 | Agung Podomoro Land Tbk. |
| 2 | Alam Sutera Realty Tbk. |
| 3 | Bekasi Fajar Industrial Estate |
| 4 | Bumi Serpong Damai Tbk. |
| 5 | Ciputra Development Tbk. |
| 6 | Intiland Development Tbk. |
| 7 | Puradelta Lestari Tbk. |
| 8 | Kawasan Industri Jababeka Tbk. |
| 9 | Lippo Cikarang Tbk |
| 10 | Lippo Karawaci Tbk. |
| 11 | Modernland Realty Tbk. |
| 12 | Mega Manunggal Property Tbk. |

| | |
|----|------------------------|
| 13 | Metropolitan Land Tbk. |
| 14 | Pakuwon Jati Tbk. |
| 15 | Summarecon Agung Tbk. |

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Data kuantitatif dikumpulkan dari buku-buku, jurnal, dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023. Sumber sekunder ini meliputi laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate*.

3.6. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dan dideproposalkan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian di jabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan darahkan untuk mendiproposalkan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik yakni *structural equation model-partial least square* (SEM-PLS) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis *multivariate* (Ghozali, 2013). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan

penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver. 3 for Windows*.

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif

individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE).
3. Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.6.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural (inner model) biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model struktural (*inner model*) menggunakan dua pengujian antara lain (1) *R-square*, (2) *F-square*; (3) pengujian hipotesis yakni (a) *direct effect*, (b) *indirect effect*, dan (c) *total effect*. (Juliandi, 2018).

3.6.2.1 *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari *R-Square* adalah: (1) jika nilai (*adjusted*) 0.75 model adalah substansial (kuat); (2) jika nilai (*adjusted*) 0.50 model adalah moderate (sedang), (3) jika nilai (*adjusted*)-0.25 model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

3.6.2.2 *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak *relative* dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai 0.02 Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; (2) Jika nilai 0.15 Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan (3) Jika nilai 0.35 Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis (*hypotesis testing*) mengandung tiga sub analisis, antara lain: (a) *direct effect*, (b) *indirect effect*, dan (c) *total effect*.

1) Pengaruh Langsung

Tujuan analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis *direct effect* adalah seperti terlihat di dalam bagian di bawah ini. Pertama, koefisien jalur (*path coefficient*): (a) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik; dan (b) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Kedua, nilai probabilitas/signifikansi (*P-Value*): (1) Jika nilai *P-Values* < 0.05 , maka signifikan; dan (2) Jika nilai *P-Values* > 0.05 , maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

2) Pengaruh Tidak Langsung

Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) (Juliandi, 2018) adalah: (1) jika nilai *P-Values* < 0.05 , maka signifikan, artinya variabel mediator (2) memediasi pengaruh variabel eksogen (X) dan (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung dan (2) jika nilai *P-Values* > 0.05 , maka tidak signifikan artinya variabel mediator (Z) tidak memediasi pengaruh

variabel eksogen (X1) dan (X2) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

3) Pengaruh Total

Total *effect* merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data dalam bentuk data keuangan yang terdiri dari 5 tahun untuk variabel *Return on Asset* (X1), 5 tahun untuk variabel *Return on Equity* (X2), 5 tahun untuk variabel *Earning Per Share* (Z) dan 5 tahun untuk variabel Harga Saham (Y). Data keuangan perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan menggunakan data rasio.

Dalam penelitian ini, digunakan metode sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus. Sampel yang diambil dengan *purposive sampling* sebagai berikut :

Tabel 4.1
Proses Tabel Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Inklusi | Ekslusi | Jumlah |
|----|--|---------|---------|--------|
| 1 | Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 | 92 | | 92 |
| 2 | Perusahaan property dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia | - | 76 | 16 |
| 3 | Perusahaan property dan <i>Real Estate</i> yang memiliki laporan keuangan secara lengkap untuk tahun 2019 hingga 2023. | - | - | 16 |
| 4 | Perusahaan properti dan <i>Real Estate</i> yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. | - | 1 | 15 |

Keterangan: Inklusi = dimasukkan dalam sampel, ekslusi = dikeluarkan dari sampel

Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 15 perusahaan, sehingga total sampel untuk 5 tahun adalah 75 sampel.

4.1.1.1 Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan indikator penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2019). Harga saham dapat berfluktuasi setiap hari, dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dan gambar 1.1 yang disajikan, dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan properti dan *real estate* mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rata-rata harga saham tercatat sebesar Rp 507, kemudian turun menjadi Rp 482 pada tahun 2020, Rp 442 pada tahun 2021, dan Rp 391 pada tahun 2022 serta 2023. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan, persaingan yang semakin ketat, atau perubahan preferensi konsumen.

4.1.1.2 *Earning Per Share* (Z)

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio keuangan yang penting dalam menilai kinerja perusahaan. EPS menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan per lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar bagi pemegang saham.

Dilihat dari data pada tabel 1.2 dan gambar 1.2 rata-rata *Earning per Share* yang disajikan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rata-rata mencapai 40,50, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan EPS yang sangat tajam menjadi -102,48. Hal ini dapat

disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan di sektor properti. Pada tahun 2021, rata-rata EPS kembali meningkat menjadi 20,89, dan terus meningkat pada tahun 2022 menjadi 39,38 serta 36,21 pada tahun 2023.

4.1.1.3 Return on Asset (X1)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba.

Dilihat dari data pada tabel 1.3 dan gambar 1.3 Rata-rata *Return on Assets* (ROA) dari 15 perusahaan properti dan *real estate* yang tercantum dalam tabel menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, rata-rata ROA berada di 3,97%, namun kemudian turun tajam menjadi -2,89% pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 yang melanda industri properti. Meskipun sempat mengalami penurunan, rata-rata ROA kembali membaik pada tahun 2021 dan 2022, mencapai 1,92% dan 3,36% secara berturut-turut. Proyeksi untuk tahun 2023 menunjukkan rata-rata ROA akan kembali meningkat menjadi 3,54%.

4.1.1.4 Return on Equity (X2)

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan baik untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan data pada tabel 1.4 dan gambar 1.4 yang disajikan, dapat dilihat bahwa rata-rata ROE perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, rata-rata ROE berada pada 6,52%. Namun, pada tahun 2020, rata-rata ROE mengalami penurunan yang signifikan menjadi -7,57%. Hal ini dapat disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan data sekunder yang telah disajikan maka data tersebut dijadikan dalam bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis.

Terdapat dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Selanjutnya analisis model struktural (inner model), yakni koefisien determinasi (R-square); F-square; pengujian hipotesis yakni pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan *total effect* (Juliandi, 2018). Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.2.1. Analisis Model Pengukuran/*Measurement Model Analysis (Outer Model)*

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan

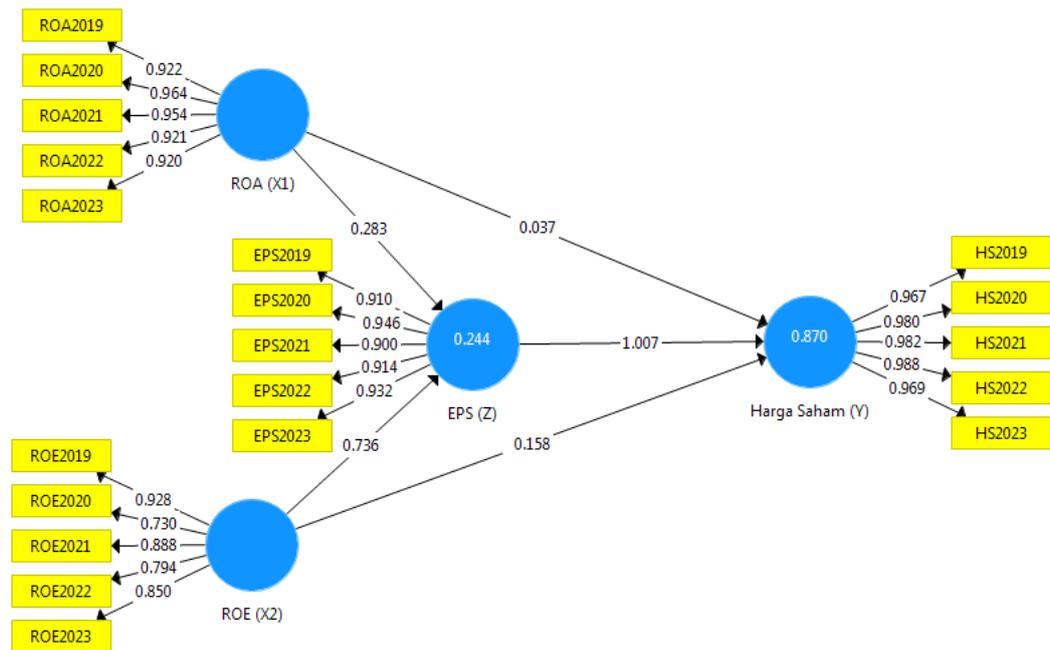
variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Cooper dan Schindler (Abdillah & Jogiyanto, 2015 Hal 32) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Analisis model pengukuran *measurement model analysis* menggunakan 2 pengujian, yaitu : realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

4.2.1.1 Analisis Outer Model

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian (Ghozali). Salah satunya adalah analisis *outer model*. Analisis *outer model* digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis *outer model*, diantaranya *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a. Convergent Validity

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* pada *Loading Factor* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM PLS.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Gambar 4.1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

Hasil pengolahan dengan SmartPLS 3.00 dapat dilihat pada gambar 4.1 nilai *outer model* antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator memiliki nilai validitas diatas 0,7. Pada gambar 4.1 menunjukkan nilai korelasi variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Harga Saham* menunjukkan bahwa nilai berada di atas 0,7 sehingga konstruk untuk beberapa variabel tidak ada yang dieleminasi dari model.

**Tabel 4.2
Outer Loadings**

| | EPS (Z) | Harga Saham (Y) | ROA (X1) | ROE (X2) |
|---------|---------|-----------------|----------|----------|
| EPS2019 | 0.910 | | | |
| EPS2020 | 0.946 | | | |
| EPS2021 | 0.900 | | | |
| EPS2022 | 0.914 | | | |
| EPS2023 | 0.932 | | | |
| HS2019 | | 0.967 | | |
| HS2020 | | 0.980 | | |
| HS2021 | | 0.982 | | |
| HS2022 | | 0.988 | | |

| | | | | |
|---------|--|-------|-------|-------|
| HS2023 | | 0.969 | | |
| ROA2019 | | | 0.922 | |
| ROA2020 | | | 0.964 | |
| ROA2021 | | | 0.954 | |
| ROA2022 | | | 0.921 | |
| ROA2023 | | | 0.920 | |
| ROE2019 | | | | 0.928 |
| ROE2020 | | | | 0.730 |
| ROE2021 | | | | 0.888 |
| ROE2022 | | | | 0.794 |
| ROE2023 | | | | 0.850 |

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian validitas *outer loading* di atas diperoleh hasil bahwa pengujian yang dilakukan pada data keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2019-2023 diperoleh hasil bahwa semua data tahunan memenuhi standar validasi dengan nilai di atas 0.7, sehingga data tahunan sudah memenuhi standar validasi.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminan validity apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya (ghozali). Berikut adalah nilai *cross loading* pada masing-masing indikator:

Tabel 4.3
Cross Loading

| | EPS (Z) | Harga Saham (Y) | ROA (X1) | ROE (X2) |
|---------|---------|-----------------|----------|----------|
| EPS2019 | 0.910 | 0.821 | 0.366 | 0.429 |
| EPS2020 | 0.946 | 0.395 | 0.040 | 0.210 |
| EPS2021 | 0.900 | 0.885 | 0.409 | 0.492 |
| EPS2022 | 0.914 | 0.769 | 0.324 | 0.409 |
| EPS2023 | 0.932 | 0.855 | 0.315 | 0.487 |
| HS2019 | 0.869 | 0.967 | 0.193 | 0.303 |
| HS2020 | 0.901 | 0.980 | 0.200 | 0.229 |
| HS2021 | 0.876 | 0.982 | 0.201 | 0.262 |

| | | | | |
|---------|-------|-------|-------|-------|
| HS2022 | 0.916 | 0.988 | 0.211 | 0.295 |
| HS2023 | 0.919 | 0.969 | 0.199 | 0.335 |
| ROA2019 | 0.253 | 0.064 | 0.922 | 0.894 |
| ROA2020 | 0.102 | 0.231 | 0.964 | 0.657 |
| ROA2021 | 0.378 | 0.252 | 0.954 | 0.909 |
| ROA2022 | 0.315 | 0.082 | 0.921 | 0.871 |
| ROA2023 | 0.144 | 0.016 | 0.920 | 0.833 |
| ROE2019 | 0.374 | 0.187 | 0.840 | 0.928 |
| ROE2020 | 0.107 | 0.033 | 0.478 | 0.730 |
| ROE2021 | 0.526 | 0.440 | 0.821 | 0.888 |
| ROE2022 | 0.425 | 0.167 | 0.700 | 0.794 |
| ROE2023 | 0.246 | 0.087 | 0.813 | 0.850 |

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan data Tabel 4.3 diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Ghozali (2013 Hal 212) menyatakan bahwa validitas diskriminan adalah sebagai suatu ujian dapat melakukan untuk diukur perbedaan dari dua variabel yang kemiripan dengan konseptual. Validitas diskriminan di nilai berdasarkan nilai AVE dengan korelasi antar konstruk atau variable laten. Variabel laten dikatakan memiliki validitas diskriminan yang tinggi jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) direkomendasikan $\geq 0,5$.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian *Average Variance Extracted*

| | Average Variance Extracted (AVE) |
|-----------------|----------------------------------|
| EPS (Z) | 0.692 |
| Harga Saham (Y) | 0.955 |
| ROA (X1) | 0.734 |
| ROE (X2) | 0.707 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* telah memenuhi kriteria yang nilainya lebih dari 0,5. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memenuhi kriteria pengujian validitas diskriminan dan variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Harga Saham* telah memenuhi asumsi pengujian validitas diskriminan.

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,900$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.5
Validitas Diskriminan

| | EPS (Z) | Harga Saham (Y) | ROA (X1) | ROE (X2) |
|-----------------|---------|-----------------|----------|----------|
| EPS (Z) | | | | |
| Harga Saham (Y) | 0.883 | | | |
| ROA (X1) | 0.358 | 0.151 | | |
| ROE (X2) | 0.514 | 0.238 | 0.819 | |

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Variabel *Return on Asset* dengan Harga Saham sebesar $0.151 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel *Return on Asset* dengan *Earning Per Share* sebesar sebesar $0,358 < 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT), dengan demikian seluruh nilai korelasi *Return on Asset* dinyatakan valid.
2. Variabel *Return on Equity* dengan Harga Saham sebesar $0,238 < 0,900$, korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel *Return on Equity* dengan *Earning Per Share* sebesar $0,514 < 0,900$, Variabel

Return on Equity dengan *Return on Asset* sebesar $0,819 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi *Return on Equity* dinyatakan valid.

3. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Earning Per Share* dengan Harga Saham sebesar $0,883 < 0,900$. dengan demikian seluruh nilai korelasi harga saham dinyatakan valid.

4.2.1.3 Construct Reliability and Validity

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & Hartono, 2015).

Uji reliabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus $> 0,7$. Berikut ini hasil pengujian *Cronbach's alpha*.

Tabel 4.6
Hasil Cronbach's Alpha

| | Cronbach's Alpha |
|------------------------|-------------------------|
| EPS (Z) | 0.737 |
| Harga Saham (Y) | 0.988 |
| ROA (X1) | 0.939 |
| ROE (X2) | 0.907 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Cronbach Alpha* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,7. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan Harga Saham memenuhi asumsi pengujian reliabilitas. Berikut ini hasil pengujian *composite reliability*.

Tabel 4.7
Hasil Composite Reliability

| | Composite Reliability |
|-----------------|-----------------------|
| EPS (Z) | 0.877 |
| Harga Saham (Y) | 0.991 |
| ROA (X1) | 0.929 |
| ROE (X2) | 0.923 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Composite Reliability* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,7. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan Harga Saham memenuhi asumsi pengujian reliabilitas.

4.2.2 Analisis Model Struktural / *Structural Model Analysis (Inner Model)*

Analisis model structural menggunakan 3 pengujian, antara lain: *R-Square*; *F-Square* dan *Hypothesis Test*: Berikut ini hasil pengujiannya:

4.2.2.1 Hasil *R-Square*

Kriteria dari *R-Square* adalah:

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat);
2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang);
3. Jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (rendah)

Tabel 4.8
Hasil Uji *R-Square*

| | R Square | R Square Adjusted |
|-------------|----------|-------------------|
| EPS | 0.623 | 0.627 |
| Harga Saham | 0.766 | 0.719 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pengujian nilai *R-Square adjust* diperoleh hasil bahwa model jalur yang menggunakan variabel intervening adalah

0,627 dan 0,719. Dengan kata lain kemampuan variabel X yaitu *Return on Asset* dan *Return On Equity*, dalam menjelaskan variabel Z yaitu *Earning Per Share* adalah sebesar 62,7% dengan demikian model tergolong substansial (sedang). Kemampuan variabel X yaitu *Return on Asset* dan *Return On Equity*, dalam menjelaskan variabel Y yaitu Harga Saham adalah sebesar 71,9% dengan demikian model tergolong substansial (Kuat).

4.2.2.2 Hasil Uji *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan, perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, Manurung, & Sastriawan, 2016).

Kriteria *F-Square* yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 4.9
Hasil *F-Square*

| | EPS (Z) | Harga Saham (Y) | ROA (X1) | ROE (X2) |
|-----------------|---------|-----------------|----------|----------|
| EPS (Z) | | 0.910 | | |
| Harga Saham (Y) | | | | |
| ROA (X1) | 0.219 | 0.002 | | |
| ROE (X2) | 0.329 | 0.231 | | |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas mengenai nilai *F-Square* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Return on Asset* (X1) terhadap *Earning Per Share* (Z) memiliki nilai 0,219 maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Variabel *Return on Asset* (X1) terhadap Harga Saham (Y) memiliki nilai 0,002 maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Variabel *Return on Equity* (X2) terhadap *Earning Per Share* (Z) memiliki nilai 0,329 maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.
4. Variabel *Return on Equity* (X2) terhadap Harga Saham (Y) memiliki nilai 0,231 maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
5. Variabel *Earning Per Share* (Z) terhadap Harga Saham (Y) memiliki nilai 0,910 maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis mengandung tiga analisis, antara lain: direct effect, indirect effect dan total effect.

4.2.3.1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk

pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value): jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan dan jika nilai P- Values > 0.05 , maka tidak signifikan (Juliandi et al., 2014).

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|-----------------------------|---------------------|--------------------------|--------------|
| EPS (Z) -> Harga Saham (Y) | 0.407 | 3.616 | 0.000 |
| ROA (X1) -> EPS (Z) | 0.483 | 4.246 | 0.000 |
| ROA (X1) -> Harga Saham (Y) | 0.037 | 0.051 | 0.960 |
| ROE (X2) -> EPS (Z) | 0.736 | 6.633 | 0.000 |
| ROE (X2) -> Harga Saham (Y) | 0.158 | 3.188 | 0.003 |

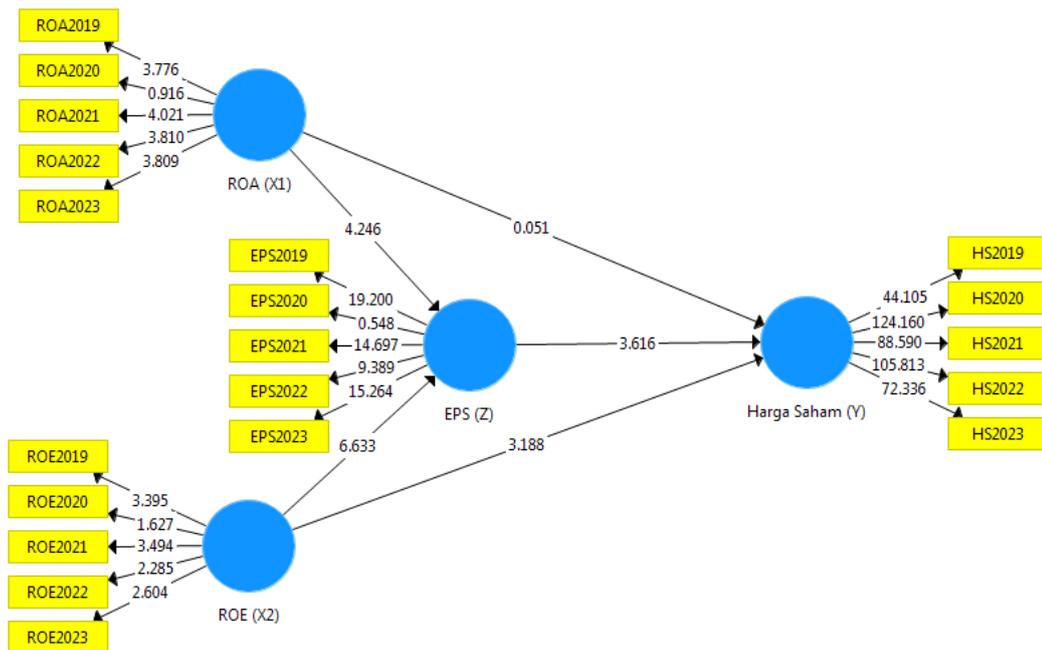
Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil koefisien jalur (*path coefficient*) diperoleh hasil bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada *Original Sample*), antara lain:

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham mempunyai koefisien jalur sebesar 0,037. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin rendah *Return on Asset*, maka semakin rendah pula Harga Saham. Pengaruh tersebut

mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,960 > 0,05$, dengan demikian *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Earning Per Share* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,483. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *Return on Asset*, maka semakin tinggi pula *Earning Per Share*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.
3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham mempunyai koefisien jalur sebesar 0,158. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *Return on Equity*, maka semakin tinggi pula Harga Saham. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,003 < 0,05$, dengan demikian *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Earning Per Share* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,736. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *Return on Equity*, maka semakin tinggi pula *Earning Per Share*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.
5. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham mempunyai koefisien jalur sebesar 0,407. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *Earning Per Share*, maka semakin tinggi pula Harga Saham. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.



Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Gambar 4.2. Hasil *Path Analysis*

4.2.3.2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tujuan analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (indirect effect) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan, artinya variabel intervening (*Earning Per Share*), memberi pengaruh pada variabel eksogen (*Return on Asset* dan *Return on Equity*) terhadap variabel endogen Harga Saham (Y). Dengan kata lain, ada pengaruhnya secara tidak langsung.
2. Jika nilai P-Values > 0.05 , maka tidak signifikan, artinya variabel intervening (*Earning Per Share*), tidak memberi pengaruh pada variabel eksogen (*Return on Asset* dan *Return on Equity*) terhadap variabel

endogen Harga Saham (Y). Dengan kata lain, ada pengaruhnya secara tidak langsung.

Tabel 4.11
Hasil Pengaruh Tidak Langsung

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| ROA (X1) -> EPS (Z) -> Harga Saham (Y) | 0.285 | 0.283 | 1.403 | 6.203 | 0.000 |
| ROE (X2) -> EPS (Z) -> Harga Saham (Y) | 0.741 | 0.876 | 1.475 | 8.502 | 0.000 |

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian efek tidak langsung (pengaruh tidak langsung) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham dengan variabel *Earning Per Share* sebagai variabel intervening diperoleh hasil T-Statistics sebesar 6,203 dan p-values sebesar 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham dengan variabel *Earning Per Share* sebagai variabel intervening diperoleh hasil T-Statistics sebesar 8.502 dan p-values sebesar 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham.

4.2.2.3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total effect (pengaruh total) merupakan total dari direct effect (pengaruh langsung) dan indirect effect (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018).

Tabel 4.12
Hasil Pengaruh Total

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|-----------------------------|---------------------|--------------------------|--------------|
| EPS (Z) -> Harga Saham (Y) | 0.407 | 3.616 | 0.000 |
| ROA (X1) -> EPS (Z) | 0.483 | 4.246 | 0.000 |
| ROA (X1) -> Harga Saham (Y) | 0.037 | 0.203 | 0.839 |
| ROE (X2) -> EPS (Z) | 0.736 | 6.633 | 0.000 |
| ROE (X2) -> Harga Saham (Y) | 0.158 | 3.502 | 0.000 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh total (*total effect*) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Total effect* untuk pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham diperoleh hasil sebesar 0,203 dengan nilai P-Values 0,839 (tidak berpengaruh).
2. *Total effect* untuk pengaruh *Return on Asset* terhadap *Earning Per Share* diperoleh hasil sebesar 4,246 dengan nilai P-Values 0,000 (berpengaruh signifikan).
3. *Total effect* untuk pengaruh *Return on equity* terhadap Harga Saham diperoleh hasil sebesar 3,502 dengan nilai P-Values 0,000 (berpengaruh signifikan).
4. *Total effect* untuk pengaruh *Return on equity* terhadap *Earning Per Share* diperoleh hasil sebesar 6,633 dengan nilai P-Values 0,000 (berpengaruh signifikan).
5. *Total effect* untuk pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh hasil sebesar 3,616 dengan nilai P-Values 0,000 (berpengaruh signifikan).

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung sebesar 0,051 dengan angka signifikan 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan faktor kinerja keuangan, tetapi juga faktor-faktor lain, seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi makroekonomi, dan sentimen pasar. Selain itu, investor mungkin juga mempertimbangkan informasi non-keuangan, seperti inovasi produk, kepemimpinan manajemen, dan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam pengambilan keputusan investasi.

Industri property dan *real estate* merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor ini menjadi perhatian bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu indikator kinerja keuangan yang sering digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate*.

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba ditunjukkan oleh tingkat pengembalian aset yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pasar terhadap saham

perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh secara signifikan oleh *Return On Asset* (ROA) secara parsial. Meskipun ROA berfungsi sebagai tolak ukur bagi investor dalam memilih perusahaan tekstil dan garmen untuk diinvestasikan, kurangnya dampak yang signifikan disebabkan oleh fakta bahwa ROA bukanlah faktor utama yang mempengaruhi harga saham. Variabel ini kurang relevan karena adanya faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan analisis rasio, seperti perubahan tingkat suku bunga, inflasi, serta pelemahan ekonomi global dan dampaknya terhadap ekonomi domestik (Romula & Farisi, 2018).

Dalam hal ini penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryasari & Artini, 2020) ROA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

4.3.2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan hasil uji thitung sebesar 3,188 dengan angka signifikan 0,003. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Return on Asset* maka akan semakin tinggi pula harga saham.

Salah satu metrik yang digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba atas ekuitas (ROE), yang juga dikenal sebagai rasio profitabilitas modal sendiri (Sugiono & Untung, 2016). Harga saham bertindak sebagai indikator kinerja investasi. Investor membangun portofolio

saham dengan harapan nilai saham-saham tersebut akan meningkat seiring waktu, menghasilkan pengembalian investasi yang menguntungkan. Harga saham juga memainkan peran krusial dalam pembiayaan perusahaan. Ketika harga saham tinggi, perusahaan dapat menerbitkan saham baru untuk mengumpulkan modal tambahan. Sebaliknya, harga saham yang rendah dapat membatasi opsi pembiayaan ekuitas (Sari et al., 2023).

Tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis mampu menghasilkan banyak laba dari modal atau ekuitasnya. Hal ini dapat mendorong calon investor untuk mempertimbangkan investasi di perusahaan tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan saham, menaikkan harga saham, dan berkontribusi pada profitabilitas perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Batubara & Purnama, 2018) bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Metrik *Return On Equity* (ROE) berguna untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham dan berapa banyak keuntungan yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal yang diinvestasikan. Karena rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham, semakin tinggi rasio ROE, semakin baik hasilnya.

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2009), (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021) Meskipun pengaruh ROE terhadap return saham bersifat negatif menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang diterima. Hubungan antara ROE dan return saham adalah negatif dan signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi

ROE, semakin rendah return saham yang dihasilkan. Pola distribusi data return saham cenderung memburuk dengan meningkatnya nilai ROE, sehingga ROE berdampak negatif terhadap return saham. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan ROE saat mengevaluasi hasil investasi mereka.

4.3.3. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Earning Per Share*

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Return on Asset* terhadap *Earning Per Share*, hal ini dibuktikan dengan hasil uji *T-Statistics* sebesar 4.246 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Return on Asset* maka akan semakin tinggi *Earning Per Share*.

Return On Asset (ROA) mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, dan memberikan indikasi tentang efisiensi dalam penggunaan aset tersebut (Sari et al., 2023). Perusahaan dengan laba kotor yang tinggi menandakan prospek masa depan yang baik dan peluang untuk meningkatkan laba bersih, dengan syarat operasionalnya lebih efektif dan efisien. Ini memberikan perusahaan kemampuan untuk mengakses dana yang diperlukan untuk pengembangan produk, penelitian, dan ekspansi usaha di masa depan (Ekananda, 2019).

Return on Asset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dalam hal ini dengan peningkatan laba bersih maka *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Dengan begitu, jika perusahaan menghasilkan aset yang tinggi maka perusahaan dapat meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Ngatno, 2018) bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS), yang berarti bahwa peningkatan ROA secara otomatis akan berdampak pada peningkatan EPS. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riawan, 2020) *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Ini berarti bahwa peningkatan ROA akan berdampak pada pertumbuhan nilai saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dividen karena nilai EPS yang lebih tinggi.

4.3.4. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Earning Per Share*

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Return on Equity* terhadap *Earning Per Share* hal ini dibuktikan dengan hasil uji *T-Statistics* sebesar 6,633 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Return on Equity* maka akan semakin tinggi pula *Earning Per Share*.

Pengembalian ekuitas atau ROE mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari investasi pemegang saham. ROE menghitung berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap dolar ekuitas pemegang saham, memberikan indikasi apakah manajemen menggunakan dana kita dengan baik (Town & Town, 2021)

Earning Per Share (EPS) biasanya menarik perhatian pemegang saham, calon pemegang saham, dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham (Wardiyah, 2017)

Return on Equity (ROE) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan ekuitas dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dalam hal ini dengan peningkatan laba bersih maka *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Dengan begitu, jika perusahaan menghasilkan ekuitas yang tinggi maka perusahaan dapat meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathony & Gavira, 2024) bahwa *Return On Equity* berdampak positif dan signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham di masa depan. Temuan analisis verifikatif menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara signifikan mempengaruhi Laba Per Saham, dengan hubungan substansial yang terlihat dari korelasi kuat yang ditemukan dalam hasil koefisien korelasi Pearson. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abadi & Hermansyah, 2019) menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor kertas dan pulp yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017, variabel *Return On Equity* (X2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Earning Per Share* (Y).

4.3.5. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan hasil uji *T-Statistics* sebesar 3.616 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Earning Per Share* maka akan semakin tinggi pula Harga Saham.

Ketika laba bersih perusahaan meningkat, peningkatan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang lebih kuat.

Akibatnya, kepercayaan investor terhadap bisnis ini akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan dan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munggaran et al., 2017) bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sebagaimana terlihat dari hasil analisis regresi dan korelasi. Kenaikan EPS akan menyebabkan kenaikan harga saham di industri tersebut. Dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basri, 2022) bahwa nilai thitung berada dalam zona penolakan H_0 , yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2010-2014, Laba Per Lembar Saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riski & Sudarsono, 2023) bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di sektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Nilai positif untuk variabel EPS menunjukkan adanya hubungan searah antara harga saham dan nilai EPS, di mana harga saham perusahaan akan meningkat seiring dengan naiknya nilai EPS. Banyaknya investor yang menawar atau membeli saham menyebabkan harga saham tinggi, karena mereka mengasumsikan bahwa EPS yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang sebanding. Oleh karena itu, harga saham perusahaan dapat naik sebagai respons terhadap peningkatan permintaan atas sahamnya.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romula & Farisi, 2018) bahwa laba per saham tidak memberikan dampak yang

signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.6. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara tidak langsung pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Intervening, hal ini dibuktikan dengan uji statistik sebesar 6,203 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima bahwa ada pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Intervening.

Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan, yang mencerminkan kinerja manajemen. Dalam penelitian manajemen keuangan, dimensi profitabilitas biasanya memiliki hubungan kausalitas dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan, secara dasar, dijelaskan oleh harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan yang baik, diukur melalui dimensi profitabilitas, akan berdampak positif pada keputusan investor di pasar modal untuk berinvestasi dalam bentuk penyertaan modal. Demikian pula, hal ini juga akan memengaruhi keputusan kreditor terkait pendanaan perusahaan melalui utang (Harmono, 2022).

Pengembalian aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan sumber dayanya secara lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan. Peningkatan profitabilitas ini tercermin dalam kenaikan laba per saham. Laba Per Saham (EPS) yang lebih tinggi mengindikasikan peningkatan

permintaan dan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Mauludi Ac, 2024) bahwa menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel ROA melalui EPS. Peningkatan pendapatan dari penggunaan aset dapat meningkatkan EPS (laba per saham) yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga pengaruh ROA terhadap harga saham melalui EPS bisa menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam bisnis, meningkatkan permintaan saham, dan akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Ngatno, 2018) bahwa hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dan harga saham dapat dimediasi secara kuat oleh *Earning Per Share* (EPS), yang berfungsi sebagai variabel mediator secara penuh.

4.3.7. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara tidak langsung pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Intervening, hal ini dibuktikan dengan uji statistik sebesar 8.502 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima bahwa ada pengaruh *Return on Equity* terhadap *Harga Saham* dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Intervening.

Dari aspek ekuitas dan total aset, perusahaan yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan menunjukkan peningkatan ekuitas dan aset dari satu periode ke periode berikutnya (Ekananda, 2019).

Dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas perusahaan, laba atas ekuitas (ROE) berfungsi sebagai ukuran efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan efektif dalam menghasilkan uang dari ekuitasnya saat ini. Pertumbuhan laba bersih berdampak pada peningkatan laba per saham (EPS), yang pada gilirannya membuat investor lebih percaya pada bisnis tersebut. Akibatnya, meningkatnya minat untuk memiliki saham perusahaan akan menyebabkan harga saham juga naik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Alawiyah, 2021) bahwa ROE mempengaruhi harga saham melalui EPS. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laba yang lebih tinggi menghasilkan EPS yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Investor tertarik pada hal ini karena mereka ingin menghasilkan keuntungan dari investasi mereka. Peningkatan minat investasi akan didorong oleh pembagian dividen yang lebih besar, yang pada gilirannya akan menaikkan harga saham dan meningkatkan permintaan saham. Ketika menilai harga saham, rasio EPS akan digunakan sebagai indikator. Dalam hal ini penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Mauludi Ac, 2024) menunjukkan bahwa variabel ROE mempengaruhi harga saham melalui EPS. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin tinggi pula EPS (laba per lembar saham) yang dibagikan kepada pemegang saham. Dengan demikian, ROE memengaruhi harga saham melalui EPS dan memberikan indikasi positif kepada investor. Peningkatan permintaan saham dari investor akan menarik minat mereka untuk berinvestasi, sehingga menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari hasil penelitian berpengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah:

1. *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi harga saham dalam sektor ini. Artinya, tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba tidak serta-merta menarik minat investor di Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa investor memandang *Return On Equity* sebagai indikator kunci yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang diberikan oleh pemegang saham. Artinya, *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan, sehingga menjadi daya tarik bagi investor yang mencari perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang kuat.

3. *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba berperan penting dalam meningkatkan keuntungan per lembar saham (EPS). Artinya, *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik untuk memperoleh laba, sehingga tercermin pada peningkatan *Earning Per Share*. Investor sering memandang *Earning Per Share* yang meningkat sebagai tanda perusahaan memiliki prospek yang baik dan kemampuan untuk memberikan imbal hasil yang stabil.
4. *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil memaksimalkan laba dari ekuitas yang dimiliki akan cenderung memberikan keuntungan per saham yang lebih tinggi. Artinya, *Return On Equity* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan secara efisien menggunakan dana pemegang saham untuk menghasilkan laba. Efisiensi ini biasanya berhubungan langsung dengan peningkatan *Earning Per Share*, yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham.
5. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Ini menandakan bahwa *Earning Per Share* adalah indikator penting bagi investor dalam menilai nilai saham suatu perusahaan. Dengan begitu, *Earning Per Share* menggambarkan laba bersih yang diperoleh untuk setiap saham

yang dimiliki. Tingginya *Earning Per Share* sering kali menjadi daya tarik bagi investor karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja laba yang baik, yang dapat mendukung harga saham.

6. *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *earning per share* pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Efisiensi ini meningkatkan *Earning Per Share*, yang berperan penting dalam persepsi nilai saham oleh investor. Investor sering kali melihat *Earning Per Share* yang kuat sebagai indikasi kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang saham.
7. *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *earning per share* pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Earning Per Share* sebagai hasil dari *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Investor di sektor ini sering kali memperhatikan kinerja *Return On Equity* karena pengaruhnya terhadap *Earning Per Share*, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham di pasar.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yakni sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ROA tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan faktor kinerja keuangan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain, seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi makroekonomi, inovasi produk, tanggung jawab sosial perusahaan dan sentimen pasar.
2. Pentingnya perusahaan meningkatkan ROE melalui efisiensi penggunaan modal dan peningkatan profitabilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki struktur modal, meningkatkan penjualan, mengendalikan biaya, dan mengelola aset secara lebih efektif. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga Harga saham juga akan meningkat.
3. Peningkatan ROA merupakan salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan EPS, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada harga saham dan daya tarik perusahaan bagi investor. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu fokus pada upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset, seperti melalui peningkatan produktivitas, pengelolaan modal kerja yang lebih baik, serta diversifikasi portofolio aset.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan ROE dan EPS. Perusahaan dapat fokus pada upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, struktur modal yang optimal, serta kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan biaya, sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dan mendistribusikannya kepada pemegang saham dalam bentuk EPS yang lebih baik.

5. Peningkatan EPS dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan harga saham di pasar modal. Perusahaan dapat meningkatkan EPS melalui upaya-upaya peningkatan laba bersih dan efisiensi penggunaan modal. Hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan, sehingga harga saham cenderung akan meningkat.
6. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam hal profitabilitas (ROA) dan kemampuan menghasilkan laba bersih per saham (EPS). Peningkatan ROA dan EPS diharapkan dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Investor dapat memperhatikan indikator ROA dan EPS sebagai salah satu faktor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan prospek investasi yang menguntungkan di masa depan.
7. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan ROE, seperti struktur modal yang optimal, efisiensi operasional, dan pengelolaan aset yang efektif. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan EPS, seperti volume penjualan, biaya operasional, dan jumlah saham yang beredar. Dengan memperhatikan pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal. Hal ini dapat menjadi daya

tarik bagi investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan likuiditas dan nilai perusahaan di pasar modal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel eksogen, yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity*, variabel intervening terdiri dari 1 variabel yaitu *earning per share* dan Variabel endogen yaitu Harga Saham sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham seperti *current ratio*, *perputaran Penjualan*, nilai perusahaan dan sebagainya.
2. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan program software Smart PLS, dimana masih ada program software yang lainnya, yang digunakan untuk pengolahan data.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data skunder, untuk perusahaan *property* dan *real estate* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan dari website perusahaan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian ini tidak semua tersedia secara lengkap sesuai yang dibutuhkan sehingga ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan dari sampel disebabkan ketidaklengkapan data perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTKA

- Abadi, W., & Hermansyah. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Earning Per Share* (Studi Empiris: Pada Perusahaan Sektor Kertas Dan Pulp Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(1), 9–22.
- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., & Maqsudi, A. (2022). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Seval Literindo Kreasi.
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Atmaja, L. S. (2008). Teori & Praktik Manajemen Keuangan. CV Andi Offset.
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih. (2021). Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Book Value* (PBV), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha*, 1(2), 301–321.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi. CV Budi Utama.
- Basri, M. (2022). *Solvabilitas, Earning Per Share Dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Transformasi Pendidikan Di Era Super Smart Society 5.0*, 471–481.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. PT Elex Media Komputindo.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2016). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat.
- Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.

- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh *Return On Asset* (Roa), *Return On Equity* (Roe), *Net Profit Margin* (Npm), Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Erlangga.
- Erawati, T., & Alawiyah, H. N. (2021). Pengaruh *Return On Equity* Dan *Debt To Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 84–100.
- Ermayani, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Samudra Biru.
- Fathony, A. A., & Gavira, R. (2024). Pengaruh *Return On Equity* Dan *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 134–145.
- Filbert, R., & Prasetya, W. (2017). *Investasi Saham ala Fundamentalist Dunia*. PT Elex Media Komputindo.
- Firman, D., & Rialdy, N. (2024). Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Interest Rate* Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 497–505.
- Graham, B., & Meredith, S. B. (2024). *The Interpretation Of Financial Statements*. PT Bentara Aksara Cahaya.
- Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan *Return on Asset* pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122.
- Hakim, M. A. L., & Meirini, D. (2023). Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 258–275.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 3(2), 12–20.
- Harmono. (2022). *Manajemen Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hery. (2020). *Financial Ratio For Business*. PT Grasindo.

- Hidayatullah, F. S., & Pamungkas, P. B. (2021). *Millenial Investing*. PT Elex Media Komputindo.
- Lubis, T. A. (2016). *Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan*. Salim Media Indonesia.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Phety, D. T. O., Setiajatnika, E., & Ikham, F. (2024). *Analisa Laporan Keuangan*. CV Tohar Media.
- Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, I. S. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(2), 1–12.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 151(2), 10–17.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Riawan. (2020). *Return On Assets, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share*. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 41–51.
- Riski, F., & Sudarsono, B. (2023). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 3(2), 285–295.
- Romula, Q., & Farisi, S. (2018). Pengaruh *Return On Assets* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Saputra, D. W., & Mauludi Ac, A. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property and *Real Estate* yang terdaftar di BEI dengan EPS sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 405–427.
- Sari, L., Assagaf, A., & Lusiana. (2023). *Strategi Profitabilitas Dan Harga Saham*. PT Penamuda Media.
- Simbolon, I. S., Yolanda, Angraini, D., & Astuty, F. (2022). Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(02).
- Siregar, Q. R. (2018). Pengaruh *Return on Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.

- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. CV Andi Offset.
- Sunendar, J. (2019). *Cara Mudah Memahami Laporan Keuangan*. CV Pustaka Aura Semesta.
- Suryasari, N. K. N., & Artini, L. G. S. (2020). Pengaruh Tat, Cr, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Properti Dan *Real Estate* Di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4), 1485–1506.
- Tandelilin, E. (2014). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius.
- Tannadi, B. (2019). *Ilmu Saham*. PT Elex Media Komputindo.
- Topowijono. (2016). Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 181–188.
- Town, D., & Town, P. (2021). *Invested*. PT Elex Media Komputindo.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia.
- Widoatmodjo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus*. Ghalia Indonesia.
- Yusnita, N., & Gursida, H. (2019). *Metode Penelitian Bisnis & Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1 TABULASI DATA EARNING PER SHARE

| LABA BERSIH | | | | | | | (Dalam jutaan rupiah) |
|-------------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | Rata - Rata |
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | APLN | (8,658) | (136,786) | (650,359) | 1,994,917 | 1,082,668 | 456,356 |
| 2 | ASRI | 1,011,628 | (1,027,706) | 145,694 | 1,086,115 | 632,328 | 369,612 |
| 3 | BEST | 380,177 | (115,177) | (71,054) | 33,749 | 39,528 | 53,445 |
| 4 | BSDE | 2,791,416 | 281,701 | 1,348,623 | 2,433,147 | 1,945,467 | 1,760,071 |
| 5 | CTRA | 1,157,959 | 1,320,754 | 1,735,329 | 1,863,355 | 1,846,087 | 1,584,697 |
| 6 | DILD | 251,434 | 76,766 | 13,137 | (98,844) | 174,108 | 83,320 |
| 7 | DMAS | 1,334,936 | 1,347,650 | 714,740 | 1,217,292 | 1,209,797 | 1,164,883 |
| 8 | KIJA | 118,806 | (47,794) | (5,165) | (64,035) | 305,576 | 61,478 |
| 9 | LPCK | 310,911 | (3,654,135) | 185,322 | 309,205 | 161,921 | (537,355) |
| 10 | LPKR | (1,983,299) | (8,891,100) | (1,602,894) | (2,692,075) | 50,140 | (3,023,846) |
| 11 | MDLN | (103,649) | (1,763,880) | (41,994) | 20,171 | (101,974) | (398,265) |
| 12 | MMLP | 113,179 | (151,859) | 198,853 | 107,228 | 92,324 | 71,945 |
| 13 | MTLA | 486,973 | 272,299 | 372,017 | 395,310 | 417,602 | 388,840 |
| 14 | PWON | 2,719,533 | 929,918 | 1,382,548 | 1,538,835 | 2,105,210 | 1,735,209 |
| 15 | SMRA | 514,984 | 179,835 | 323,709 | 625,377 | 765,970 | 481,975 |
| Rata - Rata | | 606,422 | (758,634) | 269,900 | 584,650 | 715,117 | 283,491 |

| JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR | | | | | | | (Dalam jutaan) |
|---------------------------|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | Rata - Rata |
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | APLN | 19,364 | 22,699 | 22,699 | 22,699 | 22,699 | 22,032 |
| 2 | ASRI | 19,649 | 19,649 | 19,649 | 19,649 | 19,649 | 19,649 |
| 3 | BEST | 9,647 | 9,647 | 9,647 | 9,647 | 9,647 | 9,647 |
| 4 | BSDE | 19,247 | 21,171 | 21,171 | 21,171 | 21,171 | 20,786 |
| 5 | CTRA | 18,560 | 18,560 | 18,560 | 18,560 | 18,536 | 18,555 |
| 6 | DILD | 10,366 | 10,366 | 10,366 | 10,366 | 10,366 | 10,366 |
| 7 | DMAS | 48,198 | 48,198 | 48,198 | 48,198 | 48,198 | 48,198 |
| 8 | KIJA | 20,825 | 20,825 | 20,825 | 20,825 | 20,825 | 20,825 |
| 9 | LPCK | 2,680 | 2,680 | 2,680 | 2,680 | 2,680 | 2,680 |
| 10 | LPKR | 70,898 | 70,898 | 70,898 | 70,898 | 70,898 | 70,898 |
| 11 | MDLN | 12,533 | 12,533 | 12,533 | 12,533 | 12,533 | 12,533 |
| 12 | MMLP | 6,889 | 6,889 | 6,889 | 6,889 | 6,889 | 6,889 |
| 13 | MTLA | 7,655 | 7,655 | 7,655 | 7,655 | 7,655 | 7,655 |
| 14 | PWON | 48,160 | 48,160 | 48,160 | 48,160 | 48,160 | 48,160 |
| 15 | SMRA | 14,427 | 14,427 | 16,508 | 16,508 | 16,508 | 15,676 |
| Rata - Rata | | 21,940 | 22,290 | 22,429 | 22,429 | 22,428 | 22,303 |

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA RETURN ON ASSET (ROA)

| LABA BERSIH | | | | | | | (Dalam jutaan rupiah) |
|-------------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | Rata - Rata |
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | APLN | (8,658) | (136,786) | (650,359) | 1,994,917 | 1,082,668 | 456,356 |
| 2 | ASRI | 1,011,628 | (1,027,706) | 145,694 | 1,086,115 | 632,328 | 369,612 |
| 3 | BEST | 380,177 | (115,177) | (71,054) | 33,749 | 39,528 | 53,445 |
| 4 | BSDE | 2,791,416 | 281,701 | 1,348,623 | 2,433,147 | 1,945,467 | 1,760,071 |
| 5 | CTRA | 1,157,959 | 1,320,754 | 1,735,329 | 1,863,355 | 1,846,087 | 1,584,697 |
| 6 | DILD | 251,434 | 76,766 | 13,137 | (98,844) | 174,108 | 83,320 |
| 7 | DMAS | 1,334,936 | 1,347,650 | 714,740 | 1,217,292 | 1,209,797 | 1,164,883 |
| 8 | KIJA | 118,806 | (47,794) | (5,165) | (64,035) | 305,576 | 61,478 |
| 9 | LPCK | 310,911 | (3,654,135) | 185,322 | 309,205 | 161,921 | (537,355) |
| 10 | LPKR | (1,983,299) | (8,891,100) | (1,602,894) | (2,692,075) | 50,140 | (3,023,846) |
| 11 | MDLN | (103,649) | (1,763,880) | (41,994) | 20,171 | (101,974) | (398,265) |
| 12 | MMLP | 113,179 | (151,859) | 198,853 | 107,228 | 92,324 | 71,945 |
| 13 | MTLA | 486,973 | 272,299 | 372,017 | 395,310 | 417,602 | 388,840 |
| 14 | PWON | 2,719,533 | 929,918 | 1,382,548 | 1,538,835 | 2,105,210 | 1,735,209 |
| 15 | SMRA | 514,984 | 179,835 | 323,709 | 625,377 | 765,970 | 481,975 |
| Rata - Rata | | 606,422 | (758,634) | 269,900 | 584,650 | 715,117 | 283,491 |

| TOTAL ASSET | | | | | | | (Dalam jutaan rupiah) |
|-------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | Rata - Rata |
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | APLN | 29,460,345 | 30,391,360 | 29,611,111 | 28,617,782 | 28,327,552 | 29,281,630 |
| 2 | ASRI | 21,894,272 | 21,226,815 | 21,933,975 | 22,298,925 | 22,236,237 | 21,918,045 |
| 3 | BEST | 6,399,477 | 6,282,180 | 6,046,212 | 6,078,469 | 5,940,104 | 6,149,288 |
| 4 | BSDE | 54,540,978 | 60,862,926 | 61,469,712 | 64,999,403 | 66,827,648 | 61,740,133 |
| 5 | CTRA | 36,196,024 | 39,255,187 | 40,668,411 | 41,902,382 | 44,115,215 | 40,427,444 |
| 6 | DILD | 14,777,496 | 15,701,872 | 16,461,785 | 16,351,848 | 14,603,908 | 15,579,382 |
| 7 | DMAS | 7,616,971 | 6,752,233 | 6,113,942 | 6,623,414 | 6,718,508 | 6,765,014 |
| 8 | KIJA | 12,184,611 | 12,200,176 | 12,292,090 | 13,110,459 | 12,947,435 | 12,546,954 |
| 9 | LPCK | 12,219,228 | 9,719,570 | 9,134,537 | 9,349,613 | 9,681,725 | 10,020,935 |
| 10 | LPKR | 55,079,585 | 51,865,480 | 52,080,936 | 49,870,897 | 49,570,824 | 51,693,544 |
| 11 | MDLN | 16,125,558 | 14,850,039 | 14,539,539 | 13,528,169 | 13,688,938 | 14,546,449 |
| 12 | MMLP | 6,755,553 | 6,726,005 | 7,107,304 | 7,635,870 | 6,711,972 | 6,987,341 |
| 13 | MTLA | 6,107,364 | 5,932,483 | 6,409,548 | 6,735,895 | 7,220,711 | 6,481,200 |
| 14 | PWON | 26,095,153 | 26,458,805 | 28,866,081 | 30,602,180 | 32,710,787 | 28,946,601 |
| 15 | SMRA | 24,441,657 | 24,922,534 | 26,049,717 | 28,433,575 | 31,168,375 | 27,003,172 |
| Rata - Rata | | 21,992,951 | 22,209,844 | 22,585,660 | 23,075,925 | 23,497,996 | 22,672,475 |

LAMPIRAN 3 TABULASI DATA *RETURN ON EQUITY* (ROE)

| LABA BERSIH | | | | | | | (Dalam jutaan rupiah) |
|-------------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | Rata - Rata |
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | APLN | (8,658) | (136,786) | (650,359) | 1,994,917 | 1,082,668 | 456,356 |
| 2 | ASRI | 1,011,628 | (1,027,706) | 145,694 | 1,086,115 | 632,328 | 369,612 |
| 3 | BEST | 380,177 | (115,177) | (71,054) | 33,749 | 39,528 | 53,445 |
| 4 | BSDE | 2,791,416 | 281,701 | 1,348,623 | 2,433,147 | 1,945,467 | 1,760,071 |
| 5 | CTRA | 1,157,959 | 1,320,754 | 1,735,329 | 1,863,355 | 1,846,087 | 1,584,697 |
| 6 | DILD | 251,434 | 76,766 | 13,137 | (98,844) | 174,108 | 83,320 |
| 7 | DMAS | 1,334,936 | 1,347,650 | 714,740 | 1,217,292 | 1,209,797 | 1,164,883 |
| 8 | KIJA | 118,806 | (47,794) | (5,165) | (64,035) | 305,576 | 61,478 |
| 9 | LPCK | 310,911 | (3,654,135) | 185,322 | 309,205 | 161,921 | (537,355) |
| 10 | LPKR | (1,983,299) | (8,891,100) | (1,602,894) | (2,692,075) | 50,140 | (3,023,846) |
| 11 | MDLN | (103,649) | (1,763,880) | (41,994) | 20,171 | (101,974) | (398,265) |
| 12 | MMLP | 113,179 | (151,859) | 198,853 | 107,228 | 92,324 | 71,945 |
| 13 | MTLA | 486,973 | 272,299 | 372,017 | 395,310 | 417,602 | 388,840 |
| 14 | PWON | 2,719,533 | 929,918 | 1,382,548 | 1,538,835 | 2,105,210 | 1,735,209 |
| 15 | SMRA | 514,984 | 179,835 | 323,709 | 625,377 | 765,970 | 481,975 |
| | Rata - Rata | 606,422 | (758,634) | 269,900 | 584,650 | 715,117 | 283,491 |

| EKUITAS | | | | | | | (Dalam jutaan rupiah) |
|---------|-----------------|--------------|------------|------------|------------|------------|------------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | Rata - Rata |
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | APLN | 9,448,316 | 8,544,600 | 7,814,004 | 9,611,428 | 10,696,065 | 9,222,883 |
| 2 | ASRI | 10,453,092 | 9,286,659 | 9,439,264 | 10,525,023 | 11,158,728 | 10,172,553 |
| 3 | BEST | 4,468,319 | 4,356,268 | 4,293,549 | 4,328,176 | 4,367,329 | 4,362,728 |
| 4 | BSDE | 29,227,362 | 30,119,334 | 31,455,608 | 33,637,320 | 36,470,760 | 32,182,077 |
| 5 | CTRA | 15,352,476 | 15,332,128 | 16,970,593 | 18,437,989 | 20,046,009 | 17,227,839 |
| 6 | DILD | 6,195,682 | 5,199,894 | 5,238,505 | 5,135,058 | 5,307,417 | 5,415,311 |
| 7 | DMAS | 6,492,334 | 5,524,520 | 5,348,179 | 5,721,483 | 5,877,089 | 5,792,721 |
| 8 | KIJA | 5,372,703 | 5,237,985 | 5,256,817 | 5,192,086 | 5,466,891 | 5,305,296 |
| 9 | LPCK | 10,570,352 | 6,341,575 | 6,375,686 | 6,679,992 | 6,834,053 | 7,360,332 |
| 10 | LPKR | 28,775,017 | 19,477,479 | 18,751,979 | 15,322,559 | 15,314,603 | 19,528,327 |
| 11 | MDLN | 5,981,948 | 4,220,207 | 4,184,097 | 4,225,532 | 4,117,192 | 4,545,795 |
| 12 | MMLP | 4,118,366 | 3,965,574 | 4,166,219 | 4,273,882 | 4,424,434 | 4,189,695 |
| 13 | MTLA | 3,576,345 | 3,789,461 | 4,109,922 | 4,437,089 | 4,773,683 | 4,137,300 |
| 14 | PWON | 14,971,364 | 14,635,479 | 16,046,705 | 17,307,627 | 19,096,579 | 16,411,551 |
| 15 | SMRA | 7,367,646.00 | 6,845,846 | 8,661,168 | 9,197,406 | 9,826,810 | 8,379,775 |
| | Rata - Rata | 10,824,755 | 9,525,134 | 9,874,153 | 10,268,843 | 10,918,509 | 10,282,279 |

Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Outer Loadings

| | EPS (Z) | Harga Saham (Y) | ROA (X1) | ROE (X2) |
|----------------|----------------|------------------------|-----------------|-----------------|
| EPS2019 | 0.910 | | | |
| EPS2020 | 0.946 | | | |
| EPS2021 | 0.900 | | | |
| EPS2022 | 0.914 | | | |
| EPS2023 | 0.932 | | | |
| HS2019 | | 0.967 | | |
| HS2020 | | 0.980 | | |
| HS2021 | | 0.982 | | |
| HS2022 | | 0.988 | | |
| HS2023 | | 0.969 | | |
| ROA2019 | | | 0.922 | |
| ROA2020 | | | 0.964 | |
| ROA2021 | | | 0.954 | |
| ROA2022 | | | 0.921 | |
| ROA2023 | | | 0.920 | |
| ROE2019 | | | | 0.928 |
| ROE2020 | | | | 0.730 |
| ROE2021 | | | | 0.888 |
| ROE2022 | | | | 0.794 |
| ROE2023 | | | | 0.850 |

Cross Loading

| | EPS (Z) | Harga Saham (Y) | ROA (X1) | ROE (X2) |
|----------------|----------------|------------------------|-----------------|-----------------|
| EPS2019 | 0.910 | 0.821 | 0.366 | 0.429 |
| EPS2020 | 0.946 | 0.395 | 0.040 | 0.210 |
| EPS2021 | 0.900 | 0.885 | 0.409 | 0.492 |
| EPS2022 | 0.914 | 0.769 | 0.324 | 0.409 |
| EPS2023 | 0.932 | 0.855 | 0.315 | 0.487 |
| HS2019 | 0.869 | 0.967 | 0.193 | 0.303 |
| HS2020 | 0.901 | 0.980 | 0.200 | 0.229 |
| HS2021 | 0.876 | 0.982 | 0.201 | 0.262 |
| HS2022 | 0.916 | 0.988 | 0.211 | 0.295 |
| HS2023 | 0.919 | 0.969 | 0.199 | 0.335 |
| ROA2019 | 0.253 | 0.064 | 0.922 | 0.894 |
| ROA2020 | 0.102 | 0.231 | 0.964 | 0.657 |
| ROA2021 | 0.378 | 0.252 | 0.954 | 0.909 |
| ROA2022 | 0.315 | 0.082 | 0.921 | 0.871 |
| ROA2023 | 0.144 | 0.016 | 0.920 | 0.833 |

| | | | | |
|---------|-------|-------|-------|-------|
| ROE2019 | 0.374 | 0.187 | 0.840 | 0.928 |
| ROE2020 | 0.107 | 0.033 | 0.478 | 0.730 |
| ROE2021 | 0.526 | 0.440 | 0.821 | 0.888 |
| ROE2022 | 0.425 | 0.167 | 0.700 | 0.794 |
| ROE2023 | 0.246 | 0.087 | 0.813 | 0.850 |

Hasil Cronbach's Alpha

| | Cronbach's Alpha |
|-----------------|------------------|
| EPS (Z) | 0.737 |
| Harga Saham (Y) | 0.988 |
| ROA (X1) | 0.939 |
| ROE (X2) | 0.907 |

Composite Reliability

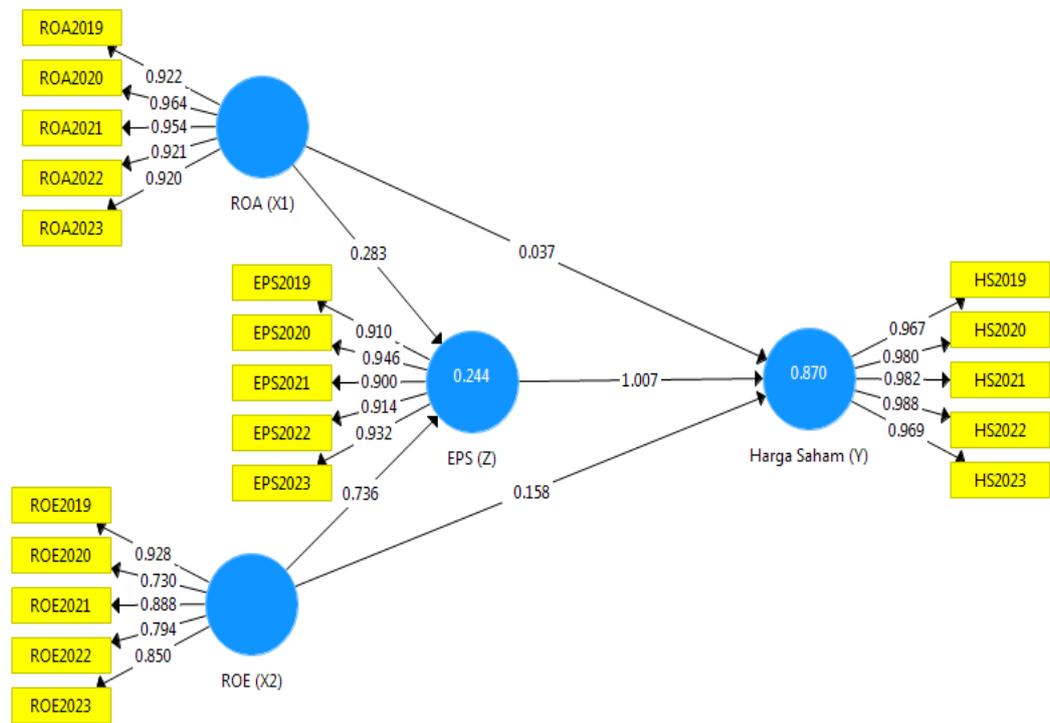
| | Composite Reliability |
|-----------------|-----------------------|
| EPS (Z) | 0.877 |
| Harga Saham (Y) | 0.991 |
| ROA (X1) | 0.929 |
| ROE (X2) | 0.923 |

Hasil Pengujian Average Variance Extracted

| | Average Variance Extracted (AVE) |
|-----------------|----------------------------------|
| EPS (Z) | 0.692 |
| Harga Saham (Y) | 0.955 |
| ROA (X1) | 0.734 |
| ROE (X2) | 0.707 |

Validitas Diskriminan

| | EPS (Z) | Harga Saham (Y) | ROA (X1) | ROE (X2) |
|-----------------|---------|-----------------|----------|----------|
| EPS (Z) | | | | |
| Harga Saham (Y) | 0.883 | | | |
| ROA (X1) | 0.358 | 0.151 | | |
| ROE (X2) | 0.514 | 0.238 | 0.819 | |



Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

Analisis Model Struktural / Structural Model Analysis (Inner Model)

Hasil Uji R-Square

| | R Square | R Square Adjusted |
|-------------|----------|-------------------|
| EPS | 0.623 | 0.627 |
| Harga Saham | 0.766 | 0.719 |

Hasil F-Square

| | EPS (Z) | Harga Saham (Y) | ROA (X1) | ROE (X2) |
|-----------------|---------|-----------------|----------|----------|
| EPS (Z) | | 0.910 | | |
| Harga Saham (Y) | | | | |
| ROA (X1) | 0.219 | 0.002 | | |
| ROE (X2) | 0.329 | 0.231 | | |

Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (Direct Effect)

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|-----------------------------|---------------------|--------------------------|----------|
| EPS (Z) -> Harga Saham (Y) | 0.407 | 3.616 | 0.000 |
| ROA (X1) -> EPS (Z) | 0.483 | 4.246 | 0.000 |
| ROA (X1) -> Harga Saham (Y) | 0.037 | 0.051 | 0.960 |
| ROE (X2) -> EPS (Z) | 0.736 | 6.633 | 0.000 |
| ROE (X2) -> Harga Saham (Y) | 0.158 | 3.188 | 0.003 |

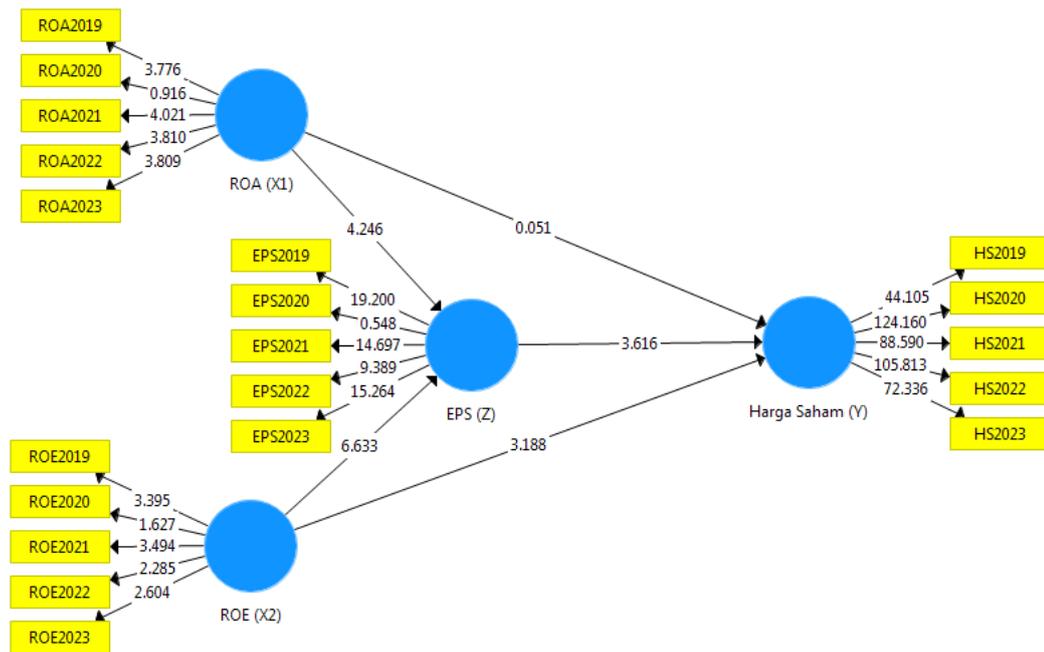
Pengaruh Tidak Langsung

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| ROA (X1) -> EPS (Z) -> Harga Saham (Y) | 0.285 | 0.283 | 1.403 | 6.203 | 0.000 |
| ROE (X2) -> EPS (Z) -> Harga Saham (Y) | 0.741 | 0.876 | 1.475 | 8.502 | 0.000 |

Pengaruh Total

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|-----------------------------|---------------------|--------------------------|----------|
| EPS (Z) -> Harga Saham (Y) | 0.407 | 3.616 | 0.000 |
| ROA (X1) -> EPS (Z) | 0.483 | 4.246 | 0.000 |
| ROA (X1) -> Harga Saham (Y) | 0.037 | 0.203 | 0.839 |
| ROE (X2) -> EPS (Z) | 0.736 | 6.633 | 0.000 |
| ROE (X2) -> Harga Saham (Y) | 0.158 | 3.502 | 0.000 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024



Hasil Path Analysis